

**EDUKASI TOLERANSI BERAGAMA DI ERA DIGITAL  
(STUDI TENTANG KONTEN BUYA YAHYA DI *CHANNEL*  
YOUTUBE)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**AULIA SAFRINA  
NIM. 2017402110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Aulia Safrina  
NIM : 2017402110  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Edukasi Toleransi Beragama Di Era Digital (Studi Tentang Konten Video Kajian Keislaman Buya Yahya Di Channel Youtube)**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 April 2024

Saya yang menyatakan,



Aulia Safrina

NIM. 2017402110



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**EDUKASI TOLERANSI BERAGAMA DI ERA DIGITAL (STUDI  
TENTANG KONTEN BUYA YAHYA DI CHANNEL YOUTUBE)**

Yang disusun oleh: Aulia Safrina NIM 2017402110, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 24 bulan April tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 25 April 2024

Disetujui Oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002

**Hendri Furbo Waseso, M.Pd.I.**  
NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji Utama,

**Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.**  
NIP. 19690510 200901 1 002



Disetujui Oleh :  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

**Nisbah, M.Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Aulia Safrina

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

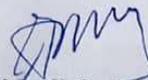
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Aulia Safrina  
NIM : 2017402110  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Edukasi Toleransi Beragama di Era Digital (Studi Tentang Konten Video Kajian Keislaman Buya Yahya di *Channel* Youtube)

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto,  
Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag**  
NIP. 19710424199903 1 002

# **EDUKASI TOLERANSI BERAGAMA DI ERA DIGITAL (STUDI TENTANG KONTEN BUYA YAHYA DI *CHANNEL* YOUTUBE)**

**Aulia Safrina**  
**2017402110**

## **ABSTRAK**

Era digital merupakan era dimana semua informasi semakin berkembang dan canggih. Karena kecanggihannya ini banyak sisi positif dan negatifnya bagi kehidupan, khususnya dunia pendidikan. Sisi positifnya, adanya digitalisasi menjadi tempat menyebarkan hoaks dan ujaran kebencian yang mengatasnamakan agama. Sedangkan sisi positifnya, dengan digitalisasi juga dapat mengedukasi dan menggaungkan toleransi beragama. Edukasi toleransi beragama dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui kajian Buya Yahya dalam YouTube.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep edukasi toleransi beragama menurut Buya Yahya dalam *channel* YouTube dengan analisis James A. Banks. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan atau *library research*, sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Dengan sumber data primer yaitu konten video kajian Buya Yahya tentang toleransi beragama dan sumber data sekunder dari buku, jurnal, internet dan literatur lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep edukasi toleransi beragama Buya Yahya di YouTube merupakan konsep pendidikan multikultural yang mengandung lima dimensi, yaitu integrasi konten, konstruksi pengetahuan proses, pengurangan prasangka, pedagogi kesetaraan, dan pemberdayaan sekolah dan struktur sosial. Buya Yahya memaknai dalam Islam adalah tidak toleransi melainkan sebuah kewajiban. Sedangkan dalam toleransi Buya Yahya mengartikan bahwa tidak saling memaksa antara kaum minoritas maupun kaum mayoritas.

***Kata Kunci*** : Edukasi Toleransi Beragama, Era Digital, YouTube, Buya Yahya.

# **RELIGIOUS TOLERANCE EDUCATION IN THE DIGITAL ERA (A STUDY BUYA YAHYA'S CONTENT ON YOUTUBE CHANNEL)**

**Aulia Safrina  
2017402110**

## **ABSTRACT**

*The digital era is an era where all information is increasingly developed and sophisticated. Because of this sophistication, there are many positive and negative sides to life, especially the world of education. On the positive side, digitalization has become a place to spread hoaxes and hate speech in the name of religion. On the positive side, digitalization can also educate and promote religious tolerance. Religious tolerance education can be done in various ways, one of which is through Buya Yahya's study on YouTube.*

*This study aims to analyze the concept of religious tolerance education according to Buya Yahya in the YouTube channel with the analysis of James A. Banks. The method used is library research, while the approach taken is descriptive qualitative. With primary data sources, namely video content of Buya Yahya's studies on religious tolerance and secondary data sources from books, journals, the internet and other literature.*

*Based on the research conducted, it can be concluded that Buya Yahya's concept of religious tolerance education on YouTube is a multicultural education concept that contains five dimensions, namely content integration, process knowledge construction, prejudice reduction, pedagogy of equality, and empowerment of schools and social structures. Buya Yahya interprets in Islam is not tolerance but an obligation. While in tolerance Buya Yahya means that there is no mutual coercion between the minority and the majority.*

**Keywords:** *Religious Tolerance Education, Digital Age, YouTube, Buya Yahya.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madinah al-munawwarah/al-madinatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang. Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## MOTTO

“Jangan menjadi ahli fitnah, jadilah juru damainya Rasulullah”

-Buya Yahya-



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan sholawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Zaenudin Taksa dan Ibu Aryati. Kepada keduanya saya ucapkan terima kasih atas do'a, cinta dan kasih sayang, restu dan pengorbanan, serta motivasi yang selalu diberikan untuk saya. Juga untuk kaka dan adik serta keluarga besar saya yang senantiasa mendo'akan dan memberi motivasi pada saya. Semoga semua senantiasa dirahmati dan dikasihi oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Segala puji syukur kepada Allah SWT karena atas limpahan nikmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Edukasi Toleransi Beragama di Era Digital (Studi Tentang Konten Buya Yahya di *Channel Youtube*)”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam senantiasa disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang paling benar di sisi Allah SWT yaitu Islam. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nur Fuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersabar dan teliti dalam menuntun, memotivasi serta memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Semua dosen dan staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menyumbangkan ilmu dan jasa akademik yang baik kepada peneliti dalam menyelesaikan studi.
10. Sahabat kelas PAI-C Angkatan 2020, terima kasih atas perjalanan dan kesulitan yang kita lalui bersama dan semoga silaturahmi diantara kita tetap terjaga.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Zaenudin Taksa dan Ibu Aryati yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, nasehat, dukungan dan pengorbanannya.
12. Keluarga besar dan teman teman Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto, yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
13. Keluarga Komplek Asy-Syarifah, terkhusus kamar 2 yang telah kebersamai dan memberikan do'a serta dukungannya.
14. Fajri Hani Musyarofah yang selalu kebersamai dan mendengarkan keluh kesah penulis selama berproses.
15. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara rohani maupun materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca nantinya.

Purwokerto, 03 Maret 2024

Hormat saya,



**Aulia Safrina**

NIM. 201740211

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II</b> .....	<b>16</b>
<b>EDUKASI TOLERANSI BERAGAMA DI ERA DIGITAL DAN TEORI</b> <b>JAMES A. BANKS</b> .....	<b>16</b>
A. Kerangka Konseptual.....	16
1. Edukasi di Era Digital .....	16
2. Edukasi Toleransi Beragama.....	23
3. Channel YouTube sebagai Sarana Media dalam Toleransi Beragama ..	30
4. Teori James A. Banks.....	33
B. Penelitian Terkait.....	35

<b>BAB III.....</b>	<b>42</b>
<b>PROFIL BUYA YAHYA DAN PROFIL CHANNEL YOUTUBE BUYA YAHYA .....</b>	<b>42</b>
A. Profil Buya Yahya .....	42
1. Biografi Buya Yahya.....	42
2. Perjalanan Ilmiah Buya Yahya.....	43
3. Guru Guru Buya Yahya.....	44
4. Karya Karya Buya Yahya.....	45
B. Perjalanan Dakwah Buya Yahya .....	46
C. Profil <i>Channel</i> YouTube Buya Yahya.....	49
1. Channel Al-Bahjah TV.....	49
2. Channel Buya Yahya Official .....	50
<b>BAB IV .....</b>	<b>52</b>
<b>KONSEP EDUKASI TOLERANSI BERAGAMA BUYA YAHYA DI CHENNEL YOUTUBE DAN ANALISIS TEORI JAMES A. BANKS .....</b>	<b>52</b>
A. Toleransi Beragama Menurut Buya Yahya .....	52
1. Makna Toleransi Beragama dalam Islam.....	52
2. Kesalahan dalam Bertoleransi .....	56
B. Konten Edukasi Toleransi Beragama dalam Channel Buya Yahya .....	59
C. Analisis Konsep Edukasi Toleransi Beragama Menurut Buya Yahya Berdasarkan Dimensi Pendidikan Multikultural James A. Banks.....	77
<b>BAB V.....</b>	<b>82</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR GAMBAR

1. Logo YouTube Al-Bahjah TV.....49
2. Logo YouTube Buya Yahya Official.....50



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 2 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 3 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan
- Lampiran 4 Sertifikat KKN
- Lampiran 5 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 8 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11 Surat Keterangan Sumbangan Buku



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman yang mencakup ragam budaya, agama, etnis, bahasa dan status sosial. Menurut sensus pada tahun 2010, Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnis atau suku bangsa, lebih tepatnya 1.340 suku bangsa di Tanah air.<sup>1</sup> Jumlah bahasa yang dimiliki Indonesia juga ratusan yaitu 742 bahasa/dialek yang terdiri dari suku bangsa dan sub suku bangsa serta memiliki 6 agama yang sudah diakui di Indonesia.<sup>2</sup> Oleh karenanya, bangsa Indonesia memiliki masyarakat yang multikultural.

Multikultural merupakan peristiwa alami karena bertemunya budaya yang berbeda, interaksi individu dan kelompok yang berbeda dengan membawa perilaku budaya masing masing, sehingga memiliki gaya hidup yang berbeda dan spesifik. Multikultural dapat menjadi kekuatan integrasi dalam suatu masyarakat namun dapat juga menjadi penyebab terjadinya benturan antar nilai nilai hidup.<sup>3</sup> Artinya kemultikulturalan ini tidak memungkiri bahwa adanya kecenderungan kuat terhadap suatu identitas, terutama pada agama masing masing individu serta adanya perbedaan prinsip kegiatan keagamaan. Perbedaan prinsip-prinsip kegiatan keagamaan itulah yang seringkali melekat pada pengikut aliran yang dapat dikatakan sangat sentimen. Sentimen atau fanatik pada aliran, ideologi, dan gerakan

---

<sup>1</sup> Indonesia.go.id, "Suku Bangsa," 3 Desember, last modified 2017, <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa?lang=>.

<sup>2</sup> Kominfo.go.id, "Indonesia Miliki Kekayaan dan Keanekaragaman Budaya," 13 Juni, last modified 2013, [https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/1342/Indonesia+Miliki+Kekayaan+da+n+Keanekaragaman+Budaya/0/berita\\_satker#:~:text=Menurut dia%2C bangsa Indonesia memiliki,kurang dari 478 suku bangsa.](https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/1342/Indonesia+Miliki+Kekayaan+da+n+Keanekaragaman+Budaya/0/berita_satker#:~:text=Menurut%2C%20bangsa%20Indonesia%20memiliki,kurang%20dari%20478%20suku%20bangsa.)

<sup>3</sup> Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia," *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13, No. 2 (2019): 45.

keagamaan di Indonesia berlebihan dan sering menimbulkan konflik sosial vertikal dan horizontal.<sup>4</sup>

Konflik sosial telah terjadi beberapa tahun lalu di wilayah Indonesia, baik dalam skala besar maupun kecil, yang mengakibatkan hilangnya nyawa, harta benda, mata pencaharian dan lain-lain, sehingga menghancurkan sendi-sendi kemanusiaan dan bangsa Indonesia. Konflik yang cenderung rentan muncul adalah persoalan agama.<sup>5</sup> Komnas HAM telah mencatat pada tahun 2015 terjadi peningkatan laporan kasus kebebasan beragama dan berkeyakinan mencapai 190 peristiwa dengan 249 tindakan. Jumlah ini naik 23 persen dari tahun 2014, dimana jumlah peristiwa yang dilaporkan yaitu 158 peristiwa dengan 187 tindakan pelanggaran kebebasan beragama. Sedangkan pada tahun 2016 sampai awal tahun 2017 konflik yang mengatasnamakan agama justru cenderung meningkat, hal ini tidak memberikan sinyal penurunan kondisi bangsa Indonesia menjadi lebih baik.<sup>6</sup> Seperti halnya kasus yang terjadi di Depok pada 23 Februari 2017 menyegel masjid Al-Hidayah milik jam'ah Ahmadiyah Sawangan, sehingga beberapa jama'ah Ahmadiyah hanya dapat melakukan sholat Jum'at di pelataran masjid karena didesak untuk tidak melakukan sholat di dalamnya dan mendapatkan ancaman.<sup>7</sup>

Abad ke 20 ini telah memasuki babak digitalisme atau era digital. Era digital ini, teknologi informasi semakin berkembang dan canggih di setiap zamannya. Dimana semua informasi bisa diterima dan dikirim dengan mudah dan bebas melalui teknologi digital. Hal ini kerap dimanfaatkan oleh oknum atau kelompok untuk menyebarkan narasi keagamaan secara agresif atau

---

<sup>4</sup> Eko Digdoyo, "Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, dan Tanggung Jawab Sosial Media," *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 3, No. 1 (2018): 43.

<sup>5</sup> Sulaiman Sulaiman, Zaenul Fikri, and Ahmad Busyairi, "Toleransi Antar Ummat Beragama di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020," *EDISI* 3, No. 1 (2021): 39.

<sup>6</sup> Tsania Rahma et al., "Intolerance in the Flow of Information in the Era of Globalization: How to Approach the Moral Values of Pancasila and the Constitution?," *Indonesian Journal of Pancasila and Global Constitutionalism* 1, No. 1 (2022): 52.

<sup>7</sup> Rahma et al., "Intolerance in the Flow of Information in the Era of Globalization: How to Approach the Moral Values of Pancasila and the Constitution?," 72.

emosional. Oleh karena itu, konflik yang mengatasnamakan agama di dunia digital sangat rentan terjadi. Media sosial menjadi platform utama dalam menyebarkan narasi negatif yang termasuk di dalamnya ujaran kebencian dan hoaks. Menurut Kristian Erdianto dalam beritanya, Peneliti Ma'arif Institute Khelmy K. Pribadi mengatakan bahwa konten negatif yang menyebar di media sosial berupa perkataan kebencian, berita bohong dan sentiment terhadap SARA (suku, ras, dan agama), hal ini dapat berdampak besar pada pola pikir maupun sikap generasi muda terutama di tingkat SMA.<sup>8</sup> Berdasarkan data dari Kementrian Komunitas dan Informatika Indonesia, sepanjang tahun 2017 sudah tercatat ada 13.829 konten negatif berupa ajaran kebencian yang marak di media sosial, ada 6.973 berita bohong dan 13.120 konten pornografi.<sup>9</sup>

Media sosial juga dapat bermanifestasi sebagai media penyebaran paham paham tertentu yang termasuk di dalamnya intoleran dan ekspresi radikal khususnya untuk generasi muda.<sup>10</sup> Hal ini menjadi parah dengan adanya fakta bahwa semakin tidak normalnya pengguna media sosial di Indonesia. Sehingga ada yang menganggap bahwa Indonesia merupakan negara yang paling tidak sopan se Asia Tenggara. Yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu, tingginya terpapar hoaks, ujaran kebencian, dan diskriminasi.<sup>11</sup>

Untuk menghindari meminimalisir konflik tersebut, maka sangat perlu adanya gaungan tentang toleransi beragama. Toleransi adalah

---

<sup>8</sup> Kristian Erdianto, "Ujaran Kebencian Picu Generasi Muda Jadi Intoleran dan Diskriminatif," 08 Desember, last modified 2017, <https://nasional.kompas.com/read/2017/12/08/18445061/ujaran-kebencian-picu-generasi-muda-jadi-intoleran-dan-diskriminatif>.

<sup>9</sup> Kominfo.go.id, "Ujaran Kebencian Picu Generasi Muda Jadi Intoleran dan Diskriminatif," 12 Desember, last modified 2017, [https://www.kominfo.go.id/content/detail/11958/ujaran-kebencian-picu-generasi-muda-jadi-intoleran-dan-diskriminatif/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/11958/ujaran-kebencian-picu-generasi-muda-jadi-intoleran-dan-diskriminatif/0/sorotan_media).

<sup>10</sup> Agussalaim Burhanuddin et al., "Socio-Religious Preferences of the Indonesian Youths in Digital and Everyday Life," *Journal of Southwest Jiaotong University* 56, No. 3 (2021): 21.

<sup>11</sup> Anita Sartika and Wahyu Hidayat, "Intoleransi Beragama Di Media Sosial: Analisis Narasi Hoaks dan Interaksi Netizen," in *International Conference on Cultures & Languages (ICCL)*, vol. 1, 2022, 842.

suatu perilaku, sikap, atau tindakan untuk menghargai segala bentuk perbedaan yang ada baik dari segi agama, suku, etnis, bahasa maupun pendapat seseorang.<sup>12</sup> Toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap ikhlas dalam menerima setiap perbedaan yang ada di masyarakat Indonesia. Toleransi lebih mengutamakan rasa saling menghormati dan menghargai antara satu dengan yang lainnya. Karakter dari toleransi yang dapat dicontoh yaitu dengan memperdebatkan atau memperlakukan pendapat sikap seorang individu yang berbeda dengan diri sendiri, menghormati perbedaan perbedaan yang dimiliki orang lain, dan berteman dengan siapapun tanpa membedakan agama, suku, dan etnis.<sup>13</sup>

Sedangkan toleransi beragama dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku yang bersedia menghormati dan mengizinkan pemeluk agama lain mengamalkan agamanya masing-masing tanpa ada halangan apapun selama tidak menyentuh sensitifitas agama lain atau tidak melanggar batasan syariah yang ditetapkan agama.<sup>14</sup> Toleransi beragama sebenarnya bukan hanya diartikan sebagai sikap menghormati atau menerima perbedaan saja melainkan juga suatu keadaan untuk memahami dan cara pandang keinginan untuk saling menerima, menghormati dan menghargai sebuah perbedaan antar umat beragama.<sup>15</sup>

Kontekstualisasi edukasi toleransi beragama dapat dilakukan dalam berbagai macam hal. Karena telah memasuki dunia digital yang mana aktivitas masyarakat tidak terlepas dari media sosial, hal ini perlu dimanfaatkan untuk hal hal positif. Disamping media sosial memiliki dampak negatif, tidak memungkiri bahwa media sosial merupakan perkembangan terbaru dari teknologi web baru berbasis internet yang memudahkan orang

---

<sup>12</sup> Khadijah Muda and Siti Nor Azhani Mohd Tohar, "Definisi, Konsep dan Teori Toleransi Beragama" (2019): 144.

<sup>13</sup> Zihni Ainul Haq, "Narasi Toleransi Beragama Pada Akun Youtube 'Jeda Nulis,'" *PUSAKA* 10, No. 1 (2022): 187.

<sup>14</sup> Muda and Tohar, "Definisi, Konsep dan Teori Toleransi Beragama," 344.

<sup>15</sup> Fathul Bari and Isnaini Fauzia Jamila, "Toleransi Beragama Era Digital (Studi Atas Podcast Habib Husein Ja'far Al-Haddar)," *Jurnal Studi Pesantren* 3, No. 1 (2023): 55–68.

untuk berkomunikasi, berbagi, dan membentuk jaringan online sehingga dapat menyiarkan sebuah informasi. Oleh karena itu media sosial dapat dimanfaatkan secara baik melalui konten-kontennya seperti video, publikasi karya, artikel dan opini, untuk memberikan informasi yang baik salah satunya informasi tentang toleransi beragama.<sup>16</sup> Seperti YouTube yang dapat diproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis. Semua informasi dapat disampaikan dan tersampaikan secara bebas sehingga media sosial sudah menjadi realitas kedua dalam kehidupan manusia di era modern. Sehingga YouTube dapat menjadi media untuk mengedukasi, menanamkan dan melakukan aksi toleransi beragama.<sup>17</sup>

*Channel* YouTube merupakan layanan video *library* terpopuler di dunia internet karena mudah diakses dan gratis, bahkan dapat ngobrol melalui kolom komentar dengan berbagai narasumber yang mengakses video di YouTube tersebut dan para pengguna juga dapat mengunduh video sehingga dapat mengulang dan belajar kapan saja.<sup>18</sup> YouTube juga dapat menjadi sarana edukasi untuk menggaungkan toleransi beragama. Toleransi beragama dapat disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton serta dapat diputar ulang di tempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Oleh karena kemudahannya dalam mengakses media tersebut, hal ini dimanfaatkan oleh tokoh tokoh agama untuk mengedukasi toleransi beragama. Bentuk implementasi edukasi toleransi beragama dalam era digital dengan melalui *Channel* YouTube adalah para tokoh agama menjadikan ruang publik digital dan media sosial sebagai wadah menyebarkan serta mengedukasikan toleransi beragama untuk terus disosialisasikan ke ranah

---

<sup>16</sup> Yuni Fitriani, "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat," *Paradigma* 19, No. 2 (2017): 149.

<sup>17</sup> Emilsyah Nur, "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online," *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa* 2, No. 1 (2021): 52.

<sup>18</sup> Yuan Anisa, "Peran Channel Youtube sebagai Media Alternatif untuk Membantu Proses Pembelajaran Matematika dan Media Informasi pada Tingkat Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 7, No. 1 (2022): 15.

publik.<sup>19</sup> Konsep pengedukasian toleransi beragama di *Channel* YouTube pun bermacam macam, misalnya edukasi melalui film pendek, podcast ataupun kajian keagamaan seperti yang telah dilakukan oleh Buya Yahya.

K. H. Yahya Zainul Ma'arif atau biasa dikenal dengan Buya Yahya merupakan seorang kyai kharismatik dan lembut dalam berdakwah. Dakwah yang disampaikan dia selalu menyentuh dan tidak memberatkan pihak sebelah. Retorika kajian dakwah dia bukan hanya di dalam pondok pesantren melainkan juga melalui media digital salah satunya *Channel* YouTube. Dalam kajiannya banyak menyampaikan pesan dan sudut pandang tentang toleransi beragama. Sudut pandang dia yang menggelitik mengenai toleransi beragama adalah dalam mengartikan toleransi beragama itu sendiri. Dalam kajian toleransi beragama di *Channel* YouTube dia mengutarakan sepenggal kalimat bahwa dalam Islam itu tidak ada yang namanya toleransi beragama.

Dari penjelasan latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang edukasi toleransi beragama dalam kajian Buya Yahya di *Channel* Youtube. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Edukasi Toleransi Beragama di Era Digital (Studi Tentang Konten Buya Yahya di *Channel* YouTube)”**

## B. Definisi Konseptual

### 1. Edukasi Toleransi Beragama

Edukasi menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) sama artinya dengan (perihal) pendidikan. Edukasi dapat disebut juga sebagai pendidikan, edukasi tidak hanya sekedar memberikan informasi materi atau teori dari seseorang ke orang lain, tetapi terjadinya proses perubahan tingkah laku, di mana perubahan terjadi karena kesadaran individu.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Bari and Jamila, “Toleransi Beragama Era Digital (Studi Atas Podcast Habib Husein Ja’far Al-Haddar),” 58.

<sup>20</sup> Reza Putri and Ari Sulistyanto, “Analisis Isi Konten Edukasi Funfact Pada Akun Tiktok@ Buiramira,” *Verba Vitae Unwira* 3, No. 1 (2022): 50.

Toleransi beragama merupakan suatu bentuk pengakuan seseorang terhadap keberagaman dan keanekaragaman agama serta kepercayaan individu atau kelompok agama lain. Sikap ini merupakan pengakuan terhadap keberadaan suatu kelompok agama atau kepercayaan yang diakui dan dihormati oleh kelompok lain. Pengakuan ini tidak terbatas hanya pada persamaan dalam tatanan kenegaraan, tatanan kemasyarakatan atau dihadapan Sang Pencipta.<sup>21</sup>

## 2. Era Digital

Era digital merupakan suatu masa di mana mayoritas masyarakat pada era ini menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>22</sup> Pada era ini kondisi perkembangan begitu maju sehingga semua kegiatan bisa dilakukan secara digital. Perkembangan ini akan terus berjalan begitu cepat dan tak bisa dihentikan oleh manusia. Era digital yang kini menjadi bagian keseharian masyarakat khususnya generasi muda memang akan mengubah gaya kehidupan. termasuk dalam gaya belajar dan gaya penyebaran informasi.<sup>23</sup>

## 3. Channel YouTube

YouTube merupakan media sosial yang digunakan untuk mengupload video, menonton berbagai video, dan juga bisa berbagi video yang dimana video itu bisa dilihat oleh semua kalangan masyarakat.<sup>24</sup> YouTube adalah salah satu penyedia layanan video terbesar saat ini dan YouTube juga merupakan alat untuk mengunduh video secara gratis. Pengguna dapat mengunduh, menonton dan membagikan video secara gratis. Ada juga beberapa konten menarik.

---

<sup>21</sup> Masrul Anam, Mochammad Rizal Fanani, and Afrizal El Adzim Syahputra, "Prinsip Toleransi Beragama Perspektif QS. Al-An'ām [6]: 108 dan Relevansinya Dalam Konteks Keindonesiaan," *QOF* 7, No. 1 (2023): 70.

<sup>22</sup> Puji Rahayu, "Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 2, No. 01 (2019): 47.

<sup>23</sup> Rahayu, "Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak," 48.

<sup>24</sup> Tresia Monica Tinambunan, "Pemanfaatan Youtube sebagai Media Komunikasi Massa di Kalangan Pelajar," *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, No. 1 (2022): 14.

YouTube juga baik untuk kita yang ingin mencari informasi tanpa perlu membaca artikel.

YouTube sebagai media massa menyediakan berbagai informasi dan berita yang dibutuhkan setiap orang, sehingga kini orang dapat mencari berita dengan lebih mudah, karena tidak perlu lagi jauh-jauh dari rumah untuk membeli koran. Tidak hanya itu, YouTube juga sering dijadikan sebagai hiburan karena banyaknya jenis konten video yang menghibur.<sup>25</sup>

#### 4. Kajian Buya Yahya di YouTube

Yahya Zainul Ma'arif atau biasa dikenal dengan sebutan Buya Yahya adalah pendiri Lembaga Pengembangan Da'wah (LPD) dan Pondok Pesantren Al-Bahjah yang pusatnya berada di wilayah Kabupaten Cirebon.<sup>26</sup> Dia merupakan seorang kyai yang terkenal dengan kharismatik dan lembutnya dalam berdakwah. Dakwah yang disampaikan dia selalu menyentuh dan tidak memberatkan pihak sebelah. Retorika kajian dakwah dia bukan hanya di dalam pondok pesantren melainkan juga melalui media digital. Lembaga Pengembangan Da'wah (LPD) dan Pondok Pesantren Al-Bahjah tersebut memiliki media digital yang mendukung kajian dakwahnya yaitu Al-Bahjah TV. Media ini berjalan di beberapa platform media digital seperti YouTube, TikTok, dan Instagram.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan suatu permasalahan yang akan di teliti yaitu, “Bagaimana

---

<sup>25</sup> Mike Indarsih and Dian Pangestu, “Pemanfaatan Platform Youtube sebagai Media Pembelajaran, dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika,” *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 6, No. 3 (2021): 47, <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i3.1545>.

<sup>26</sup> Nur Hayatun Nufus, “Retorika Dakwah Buya Yahya pada Channel Youtube Al-Bahjah Tv” (2021): 4.

konsep edukasi toleransi beragama dalam kajian di *Channel* YouTube Buya Yahya?”

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis konsep edukasi toleransi beragama dalam kajian di *Channel* YouTube Buya Yahya.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang toleransi beragama dalam kajian Buya Yahya di *Channel* YouTube dan juga untuk menambah keilmuan mengenai hal tersebut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bentuk kritik dan juga motivasi kepada media khususnya dalam channel YouTube sebagai media hiburan dan sumber informasi mampu memberikan dampak yang positif, dan pesan edukatif yang dapat diberikan kepada masyarakat untuk tetap menjunjung tinggi nilai toleransi, menghargai perbedaan sehingga tercipta kebersamaan dalam masyarakat saling menghormati.

- b. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh guru PAI sebagai referensi bahan ajar terkait materi toleransi beragama, dan sebagai motivasi untuk tetap mengikuti perkembangan media dan merelevansikan dengan pembelajaran PAI. Menjadikan YouTube sebagai sumber pengajaran inovatif dan menggunakan *Channel* YouTube sebagai media pembelajaran berbasis digital.

- c. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai salah satu referensi sumber belajar tentang toleransi beragama, menumbuhkan semangat belajar peserta didik agar dapat memanfaatkan *Channel* YouTube sebagai salah satu media belajar yang menyenangkan sebagai media pembelajaran berbasis digital

d. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang serupa dan berkaitan. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan motivasi pada peneliti berikutnya agar dapat lebih baik dalam melakukan penelitian media digital lainnya khususnya dalam kajian Buya Yahya di *Channel* Youtube.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan bahan yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, serta catatan berbagai jurnal yang terkait dengan masalah.<sup>27</sup>

Ciri khusus penelitian ini yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian adalah penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan bukan dari data lapangan atau dari saksi mata berupa peristiwa, peneliti hanya bersumber dari

---

<sup>27</sup> Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, No. 1 (2020): 44.

sumber yang ada di perpustakaan atau data terstruktur, dan dengan menggunakan data sekunder.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini yang diteliti adalah bahan dokumen yaitu dengan melakukan analisis isi terhadap kajian Buya Yahya dalam *Channel* YouTube sehingga penelitian yang dilakukan termasuk penelitian pustaka.

Pendekatan yang dilakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>29</sup> Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.<sup>30</sup>

Metode deskriptif kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang edukasi toleransi beragama di era digital dalam kajian Buya Yahya di *Channel* YouTube.

## 2. Dimensi Kajian

Dimensi kajian merupakan bagian yang di catat, di observasi, dan dianggap sebagai data. Secara sederhana artinya bagian yang akan diteliti, dimensi kajian nantinya akan menentukan aspek apa yang akan dilihat dari konten, hingga pada akhirnya hasil dan temuan didapat. Dalam penelitian ini, ada beberapa kajian Buya Yahya dalam *Channel* YouTube yang berisikan edukasi toleransi beragama. *Channel* YouTube sebagai media

---

<sup>28</sup> Rizaldy Fatha Pringgar and Bambang Sujatmiko, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa," *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education* 5, No. 01 (2020): 319.

<sup>29</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Media Kita, 2005), 39.

<sup>30</sup> Siti Maisaroh and Danuri, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bantul: Samudra Biru, 2019), 19.

yang mudah diakses oleh siapapun dan dimanapun sehingga tanpa disadari telah memberi pengaruh terhadap masyarakat.

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis edukasi toleransi yang terdapat dalam *Channel* YouTube. Dengan bersumber dari data yang peneliti gunakan yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah rekaman konten dalam *Channel* YouTube milik Buya Yahya yang bernama Al-Bahjah TV. Dengan menganalisis konten yang berjudul “Toleransi Umat Beragama & Manusia sebagai Makhluk Sosial”, “Kesalahan dalam Bertoleransi”, “Cerdas, Hukum Mengucapkan Selamat Natal”, “Membuat Kue Untuk Perayaan Hari Raya Non Muslim, Bagaimana hukumnya?”, “Hukum Mengucapkan Salam Lintas Agama-Buya Yahya Menjawab”, “Hukum Doa Bersama Lintas Agama-Buya Yahya Menjawab”, “Hukum Muslim Masuk ke Gereja dan Tempat Ibadah Lain | Buya Yahya Menjawab”, “Hukum Melayat Kepada Non-Muslim, Bolehkah?”. Konten tersebut merupakan sumber data utama dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder merupakan data primere yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, diperoleh dengan cara melakukann pencatatan terhadap dokumen dokumen, seperti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, tulisan ataupun artikel.<sup>31</sup> Selain menggunakan sumber tersebut, untuk menganalisis lebih dalam mengenai penelitian ini, peneliti ini juga melakukan dokumentasi terhadap konten Buya

---

<sup>31</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan (Penelitian Kualitatif)* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 202.

Yahya dengan yang lainnya, yang kemudian dijadikan sebagai sumber data sekunder.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yakni sebagai berikut :

- a. Dokumentasi berupa video kajian kajian Buya Yahya dalam konten YouTube yang berjudul, “Toleransi Umat Beragama & Manusia sebagai Makhluk Sosial”, “Kesalahan dalam Bertoleransi”, “Cerdas, Hukum Mengucapkan Selamat Natal”, “Membuat Kue Untuk Perayaan Hari Raya Non Muslim, Bagaimana hukumnya?”, “Hukum Mengucapkan Salam Lintas Agama-Buya Yahya Menjawab”, “Hukum Doa Bersama Lintas Agama-Buya Yahya Menjawab”, “Hukum Muslim Masuk ke Gereja dan Tempat Ibadah Lain | Buya Yahya Menjawab”, “Hukum Melayat Kepada Non-Muslim, Bolehkah?”.
- b. Kepustakaan yakni melakukan penelusuran terkait buku-buku teori, jurnal penelitian, skripsi, dll. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik simak catat untuk menentukan topik dan menemukan objek kajian berupa toleransi beragama dalam kajian Buya Yahya di *Channel* YouTube.

### 4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah ada dan juga disusun secara sistematis, teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi data (*data reduction*) untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.
- b. Penyajian data (*data display*) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan demikian bentuk penyajian data yang digunakan berupa uraian teks yang bersifat naratif untuk menjelaskan proses analisis

- data dengan mencantumkan keterangan berupa nomor, kutipan podcast, durasi, dan jenis toleransi.
- c. Verifikasi data, yakni menjawab rumusan masalah dan memastikan semua data-data yang terkumpul didukung dengan sumber atau referensi yang valid.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebuah kerangka skripsi yang ditulis guna memberikan petunjuk penulisan skripsi mengenai hal-hal penting dari pokok pembahasan yang akan ditulis didalamnya. Oleh karena itu, penulis memberikan gambaran yang jelas dengan menyajikan sistematika pembahasan yang dimulai dari bab satu sampai bab terakhir.

Bagian awal pada skripsi ini terdiri dari: halaman judul, pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar Isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang terdiri dari sebagai berikut :

Bab satu, yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Adapun bab dua, yaitu kerangka konseptual, dalam bab ini menguraikan tentang edukasi toleransi beragama di era digital, dan juga uraian tentang *Channel* YouTube sebagai media edukasi toleransi beragama.

Bab tiga, yaitu biografi Buya Yahya dan profil YouTube Al-Bahjah TV dan Buya Yahya Official. Selanjutnya bab empat, yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pembahasan yang telah dihasilkan dari penelitian mengenai konsep edukasi toleransi beragama menurut Buya Yahya dan analisis teori James A. Banks.

Bab lima, yaitu penutup, dalam bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian, dan saran saran untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian akhir pada skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### EDUKASI TOLERANSI BERAGAMA DI ERA DIGITAL DAN TEORI

JAMES A. BANKS

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Edukasi di Era Digital

###### a. Pengertian Edukasi

Kata edukasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) sama artinya dengan perihal atau pendidikan.<sup>32</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan terutama yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Pendidikan adalah sebuah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>33</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Munir Yusuf pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> “Edukasi,” <https://kbbi.web.id/edukasi>.

<sup>33</sup> Sabhayati Asri Munandar et al., “Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al-Urwatul Wutsqa* 2, No. 1 (2022): 3.

<sup>34</sup> Munir Yusuf, “Pengantar Ilmu Pendidikan,” *Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo* 29 (2018).

Sedangkan dalam bahasa Inggris edukasi atau pendidikan disebut dengan *education*. Ada tiga makna yang terkandung dalam kata *education*. Pertama, pengembangan pengetahuan atau keterampilan dengan mengajar belajar (*development in knowledge, or skill by teaching or study*). Kedua, pengetahuan atau keterampilan, yang dikembangkan dengan mengajar atau belajar (*knowledge or skill, developed by teaching or study*). Ketiga, sains atau seni yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran (*science or art that deals with teaching and learning*).<sup>35</sup>

Menurut Mubarak & Chayatin yang dikutip oleh Rosyidah, pendidikan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan conciso terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat sendiri.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Brubacher (*Modern Philosophies of Education*) yang dikutip oleh Rulam, Pendidikan adalah proses timbal balik di mana setiap individu belajar menyesuaikan diri dengan alam, teman, dan alam semesta. Pendidikan juga merupakan perkembangan yang terorganisir dan kelengkapan potensi manusia, termasuk potensi moral, intelektual, dan fisik (pancaindra), untuk individu dan kegunaan masyarakatnya. Semua potensi ini digabungkan untuk tujuan hidup. Semua ahli memiliki definisi pendidikan yang berbeda, tergantung pada disiplin ilmu dan

---

<sup>35</sup> Cynthia A. Barnhart, *The Facts On File Student's Dictionary of American English* (New York: Facts On File, Inc., 2008), 205.

<sup>36</sup> Masayu Rosyidah, Nidya Wisudawati, and Ansyori Masruri, "Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat," *Suluh Abdi* 3, No. 2 (2021): 198.

pengalaman mereka. Namun, semua ahli mencapai kesimpulan yang sama tentang definisi pendidikan.<sup>37</sup>

Dari beberapa definisi di atas, pendidikan dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil. Yang pertama mendefinisikan pendidikan sebagai tindakan interaksi manusia dengan lingkungannya. Yang kedua mendefinisikan pendidikan sebagai perubahan yang dihasilkan oleh interaksi manusia dengan lingkungannya.<sup>38</sup>

Pendidikan adalah alat yang paling serius dan menjadi perhatian utama setiap negara. Kemajuan suatu negara seringkali diukur dari tingkat kualitas pendidikannya. Pendidikan di seluruh dunia pada mulanya mempunyai corak dan gaya yang berbeda-beda karakteristik yang berbeda. Namun seiring berjalannya waktu, perbedaan tersebut muncul lama kelamaan akan terkikis. Setidaknya negara-negara berkembang kini berlomba mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju. Banyak upaya telah dilakukan mempengaruhi model dan model pendidikan yang dikembangkan berbagai negara dunia. Dinamika ini dirasakan hingga ke Indonesia, buktinya dapat dilihat di mulai dari standar ISO, penerapan berbagai standar pelayanan di bidang pendidikan Indonesia ke standar lain.<sup>39</sup>

b. Era Digital

Digital dari bahasa Yunani "*digitus*" yang artinya jari. Biasanya mengacu pada sesuatu yang menggunakan angka, terutama bilangan angka biner. Bahasa biner merupakan jantung dari komunikasi digital. Teknologi digital adalah jenis teknologi yang tidak memerlukan campur tangan manusia atau proses manual.

---

<sup>37</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan : Asas & Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 33.

<sup>38</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan : Asas & Filsafat Pendidikan*, 39.

<sup>39</sup> Nur Afif, "Pengajaran dan Pembelajaran Di Era Digital," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 01 (2019): 120.

Sebaliknya, teknologi ini lebih condong pada sistem otomatis yang dioperasikan melalui komputer atau dalam format yang dapat dibaca oleh komputer. Pada intinya, teknologi digital merupakan sistem penghitung yang sangat cepat yang mengolah semua jenis informasi menjadi nilai numeris. Ciri khas teknologi digital termasuk kemampuannya untuk dimanipulasi, serta sifatnya yang terhubung dalam jaringan, termasuk internet. Media cetak, televisi, majalah, koran, dan lainnya bukan bagian dari teknologi digital. Era digital merupakan istilah yang merujuk pada perkembangan teknologi digital, terutama internet dan computer. Dimana era ini, teknologi digital telah meresap ke berbagai aspek kehidupan.<sup>40</sup>

Era digital merupakan satu era atau zaman di mana kondisi perkembangan telah mencapai titik di mana semua kegiatan penting dapat dilakukan secara digital. Perkembangan era digital ini terus berkembang dengan kecepatan yang tak terhentikan oleh manusia. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kita sebagai manusia pada akhirnya meminta dan meminta berbagai macam hal dengan cara yang lebih efektif dan praktis.<sup>41</sup>

### c. Edukasi di Era Digital

Kehadiran teknologi informasi memiliki dampak terhadap perubahan di seluruh aspek bidang kehidupan masyarakat, khususnya bidang dalam pendidikan. Perubahan inilah yang telah mengubah cara pandang dan praktik pembelajaran dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang berkembang di era digital memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan yang luas dengan cepat dan mudah. Perubahan pendidikan di era digital ini menuntut

---

<sup>40</sup> Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, and Wiyanto Wiyanto, "Pendidikan di Era Digital," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 631.

<sup>41</sup> M. Harris, "Era Digital dan Dampak Perkembangan Teknologi Yang Pesat!," accessed March 25, 2024, [https://www.gramedia.com/literasi/era-digital/#Perkembangan\\_Era\\_Digital](https://www.gramedia.com/literasi/era-digital/#Perkembangan_Era_Digital).

guru untuk memiliki kemampuan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di era digital saat ini tidak lagi terfokus pada guru, melainkan sudah berubah menjadi pembelajaran yang berfokus pada siswa (*Student Center*).<sup>42</sup>

Era digital adalah era di mana segala aspek kehidupan, termasuk proses pembelajaran lebih banyak menggunakan media digital. Karena pembelajaran digital menuntut siswa dan guru harus siap berinteraksi dan berkomunikasi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer/laptop dengan internet, smartphone dengan aplikasi, dll. Jadi adanya teknologi informasi dapat menjadi strategi pembelajaran di era digital. Strategi pembelajaran di era digital, bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar di era digital.<sup>43</sup>

Pendidikan di era digital merupakan dampak dari perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Karakteristik yang menonjol dari revolusi industri 4.0 yaitu percetakan tiga dimensi, kendaraan otomatis, kecerdasan buatan, robotika, dan *internet of things* (IoT). Sementara masyarakat 5.0 adalah gaya hidup di mana teknologi digital menggabungkan kehidupan fisik dengan kehidupan digital untuk mempermudah kegiatan.<sup>44</sup>

d. Kelebihan dan Kekurangan Edukasi di Era Digital

Di era digital abad 21 ini, pendidikan harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke semua

---

<sup>42</sup> Taufiq Nur Azis, "Strategi Pembelajaran Era Digital," in *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, vol. 1, 2019, 308.

<sup>43</sup> Azis, "Strategi Pembelajaran Era Digital," 309.

<sup>44</sup> Lusiana Idawati and Niko Sudibjo, "Karakteristik Pendidik Di Era Digital [Educator's Characteristics in the Digital Era]," *Jurnal Ketopong Pendidikan* 2, No. 1 (2022): 2.

aspek kehidupan. Munculnya perkembangan teknologi digital, guru dapat membantu mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, menggunakan berbagai perangkat teknologi. Siswa juga dapat memanfaatkan berbagai aplikasi digital yang mudah diakses atau diunduh, membantu proses aktivitas belajar. Guru dapat menggunakan aplikasi interaktif demi meningkatkan pembelajaran interaktif bersama dengan siswa. Antara lain aplikasi wordwall, mentimeter, kahoot, quizizz dan sebagainya. Guru dapat menggunakan aplikasi ini sesuai kebutuhan aplikasi tersebut.<sup>45</sup>

Berikut fungsi pembelajaran digital sebagai media pembelajaran adalah:<sup>46</sup>

1. Fungsi Suplemen, yaitu fungsi tambahan. Hal ini digital digunakan dalam pembelajaran, maka dapat memberikan tambahan pengetahuan atau wawasan.
2. Fungsi Komplemen, yaitu fungsi pelengkap. Dimana Materi pembelajaran elektronik telah diprogram untuk memberikan penguatan yang bersifat pengayaan atau pengulangan pembelajaran bagi pembelajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.
3. Fungsi Substitusi, fungsi ini bertujuan untuk membantu mempermudah pembelajaran, sehingga siswa dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya dengan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan dengan adanya teknologi dapat menghadirkan beberapa manfaat yang signifikan, antara lain :<sup>47</sup>

1. Meningkatkan kemampuan belajar

---

<sup>45</sup> Aulia Nur Hakim and Leni Yulia, "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, No. 1 (2024): 150.

<sup>46</sup> Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 10–11.

<sup>47</sup> Rafil Wal Ilham, "Perkembangan Teknologi Di Bidang Pendidikan," *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, No. 5 (2022): 472.

2. Menambah informasi
3. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif
4. Memudahkan akses belajar atau aksesibilitas
5. Meningkatkan minat belajar
6. Metode pembelajaran yang baru

Namun, perlu diingat juga bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat menimbulkan beberapa dampak negatif, antara lain:<sup>48</sup>

1. Kesenjangan digital

Kesenjangan digital berdampak besar pada masyarakat, terutama dalam hal akses ke sumber daya pendidikan dan informasi, peluang pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Seperti saat Pandemi COVID-19, terdapat kesenjangan digital diantara siswa banyak yang tidak memiliki perangkat dan internet untuk pembelajaran jarak jauh.<sup>49</sup>

2. Kurangnya fokus

Teknologi digital dapat memengaruhi perilaku seseorang, secara tidak langsung memengaruhi etika pergaulan mereka, yang cenderung mengikuti apa yang dilihat di media online, yang kadang tidak sesuai dengan budaya dan prinsip hidup setempat. Seperti ketika siswa yang telah menghabiskan waktunya untuk bermain game, menonton TV, bermain media sosial, dan tayangan internet lainnya yang dapat mengganggu disiplin belajar siswa. Hal inilah yang dapat membuat siswa menjadi kurang fokus dalam belajar karena adanya informasi yang lebih menarik.

---

<sup>48</sup> Hakim and Yulia, "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini," 155–156.

<sup>49</sup> Ria Jayanthi and Anggini Dinaseviani, "Kesenjangan Digital dan Solusi Yang Diterapkan Di Indonesia Selama Pandemi COVID-19," *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 24, No. 2 (2022): 198.

### 3. Pendidikan nirkarakter

Siswa tidak memperhatikan karakter dan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah karena mereka lebih suka menjelajahi dunia maya dengan berbagai informasi menarik.

### 4. Penyebaran pornografi dan game online

Seringnya siswa mengakses internet dapat dikhawatirkan jika mereka menggunakan teknologi informasi dengan tidak optimal. Seperti mengakses informasi yang mengandung hal tidak baik, misalnya pornografi dan game online.

## 2. Edukasi Toleransi Beragama

### a. Pengertian Toleransi Beragama

Kata toleransi berasal dari Bahasa Inggris “*tolerance*” yang artinya bersikap sabar, menahan diri, berhati lapang dan dapat menerima. Dalam Bahasa Arab, kata *tasamuh* adalah yang sering digunakan dalam mengartikan toleran. *Tasamuh* berakar dari kata *samhan* yang berarti mudah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Faris dalam *Mu’jam Maqayis Maqayis Al-Lughat* yang dikutip oleh Ahmad Sarif menyebutkan bahwa kata *tasamuh* secara harfiah berasal dari kata *samhan* yang memiliki arti kemudahan atau memudahkan.<sup>50</sup>

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata toleransi berasal dari kata “toleran” yang berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya. Sedangkan secara istilah, menurut Umar Hasyim yang dikutip oleh Bari dan Jamila,

---

<sup>50</sup> Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 26.

toleransi merupakan pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau masyarakat untuk menjalankan keyakinannya, mengatur kehidupannya, dan menentukan nasibnya sendiri selama tindakan dan keputusannya tidak melanggar atau bertentangan dengan prinsip dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>51</sup>

Adapun toleransi beragama merupakan suatu bentuk pengakuan seseorang terhadap keberagaman dan keanekaragaman agama serta kepercayaan individu atau kelompok agama lain. Sikap ini merupakan pengakuan terhadap keberadaan suatu kelompok agama atau kepercayaan yang diakui dan dihormati oleh kelompok lain. Pengakuan ini tidak terbatas hanya pada persamaan dalam tatanan kenegaraan, tatanan kemasyarakatan atau dihadapan Sang Pencipta. Toleransi beragama dapat diartikan sebagai sikap terbuka seseorang untuk menghormati dan mengizinkan penganut agama lain untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran dan norma agama yang mereka anut, tanpa adanya gangguan atau tekanan, baik itu datang dari internal maupun eksternal. Setiap individu berhak memilih, menganut, dan meyakini sesuai dengan keyakinannya tanpa adanya pemaksaan dari pihak manapun. Oleh karena itu, pentingnya toleransi beragama terletak dalam menciptakan harmoni dalam kehidupan umat beragama.<sup>52</sup>

Toleransi beragama tidak berarti kebebasan mutlak bagi seseorang untuk mengganti agama dari satu hari ke hari berikutnya atau untuk dengan bebas mengikuti ibadah dan ritual dari berbagai agama tanpa adanya keterikatan aturan. Toleransi beragama seharusnya dipahami sebagai pengakuan terhadap keberagaman agama, di mana seseorang menghormati eksistensi berbagai agama

---

<sup>51</sup> Bari and Jamila, "Toleransi Beragama Era Digital (Studi Atas Podcast Habib Husein Ja'far Al-Haddar)," 58.

<sup>52</sup> Anam, Fanani, and Syahputra, "Prinsip Toleransi Beragama Perspektif QS. Al-An'am [6]: 108 dan Relevansinya dalam Konteks Keindonesiaan," 70.

selain agama yang dianutnya. Hal ini mencakup pemahaman terhadap sistem, tata cara peribadatan, dan memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk menjalankan keyakinan agamanya sesuai dengan prinsip dan keyakinannya masing-masing.<sup>53</sup>

Allah juga memerintahkan manusia untuk membangun kehidupan yang saling toleran, saling menghormati, dengan tidak memaksa suatu keyakinan pada orang lain. Islam sangat menjunjung tinggi perbedaan, dengan masing-masing saling menghargai dan tidak boleh saling memaksa keyakinannya. Dengan adanya sikap saling menghargai dan menghormati, akan tercipta suasana persaudaraan, kerukunan, dan gotong-royong antar individu, serta membawa kedamaian dalam kehidupan. Hal ini juga dapat memperkuat ikatan persaudaraan sejati dan ketaatan kepada Allah SWT. Sikap saling menghormati inilah yang dapat menunjukkan adanya toleransi sesama manusia.<sup>54</sup>

Wujud Toleransi diperkuat dengan tidak adanya paksaan dalam memilih agama. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ  
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah*

<sup>53</sup> Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama* (Semarang: Alprin, 2020), 2.

<sup>54</sup> Muslim Khadri, *Membangun Pendidikan Karakter* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 76.

*berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*<sup>55</sup>

b. Tujuan Toleransi Beragama

Indonesia, sebagai negara dengan masyarakat yang beragama, mampu menjadi kekuatan bangsa yang bersatu dalam keberagaman. Sebagai suatu potensi, keberagaman ini tidak dianggap sebagai kelemahan; sebaliknya, masyarakat Indonesia dikenal memiliki tingkat toleransi yang tinggi dan menghargai keberagaman. Mereka saling memelihara kesepahaman di antara individu, keluarga, tetangga, dan masyarakat kecil, untuk mencapai harmoni dalam kehidupan. Toleransi adalah bentuk akomodasi yang terjadi dalam interaksi sosial di tengah masyarakat dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Menjaga keharmonisan dalam masyarakat
- 2) Mencegah perpecahan dalam masyarakat
- 3) Menyatukan perbedaan dalam masyarakat
- 4) Meningkatkan perdamaian dalam masyarakat<sup>56</sup>

c. Prinsip Toleransi Beragama

Dalam melaksanakan toleransi beragama kita harus memiliki prinsip untuk mencapai kebahagiaan dan ketentraman. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah .<sup>57</sup>

- 1) Kebebasan beragama

Hak asasi manusia yang paling pokok dalam kehidupan adalah hak untuk merdeka, termasuk kebebasan berpikir, berkehendak, dan memilih keyakinan atau agama. Kebebasan

<sup>55</sup> Tim Penterjemah Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 42.

<sup>56</sup> Muslim Khadri, *Membangun Pendidikan Karakter*, 78.

<sup>57</sup> Andi Nirwana and Muhammad Rais, "Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Kristen Pada Masyarakat Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa," *Jurnal Al Adyaan; Jurnal Sosial dan Agama* 6, No. 02 (2019): 204–205.

merupakan hak dasar bagi manusia, menjadi ciri khas yang membedakan mereka dari makhluk lain. Kebebasan beragama seringkali disalahartikan dalam tindakan, menyebabkan beberapa individu memiliki lebih dari satu agama. Konsep kebebasan beragama sebenarnya mengacu pada hak untuk memilih keyakinan atau agama yang dianggap paling benar dan membawa keselamatan, tanpa adanya paksaan atau hambatan. Kemerdekaan ini telah menjadi salah satu pilar demokrasi, bersama dengan persamaan, persaudaraan, yang merupakan tiga pilar revolusi di dunia.<sup>58</sup>

2) Penghormatan dan eksistensi agama lain

Etika yang perlu dijalankan setelah memberikan kebebasan beragama adalah menunjukkan sikap toleransi dengan menghormati keberadaan agama lain. Ini melibatkan pemahaman dan penghormatan terhadap keragaman serta perbedaan dalam ajaran-ajaran yang dimiliki oleh setiap agama dan kepercayaan, baik yang diakui oleh negara maupun yang belum diakui oleh negara. Dalam menghadapi kenyataan ini, setiap individu yang memeluk agama diharapkan untuk selalu dapat merasakan dan menempatkan diri mereka dalam kerangka keragaman, didukung oleh semangat saling menghormati dan menghargai keberadaan agama lain.<sup>59</sup>

3) *Agree in Disagreement*

*Agree in Disagreement* berarti setuju di dalam perbedaan. Dalam konteks kehidupan di Indonesia maupun di seluruh dunia, keberagaman adalah sesuatu yang pasti ada. Keberagaman ini tidak selalu menyebabkan konflik atau

---

<sup>58</sup> A Boisard Marcel, "Humanisme Dalam Islam," *Jakarta: Bulan Bintang* (1980): 20.

<sup>59</sup> Ruslani, *Masyarakat Dialog Antar Agama, Studi Atas Pemikiran Muhammad Arkoun*. (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000), 169.

pertentangan, tetapi jika diakui dengan penuh penghargaan satu sama lain, maka akan menciptakan suasana kehidupan yang harmonis dan damai. Upaya untuk menciptakan manfaat bagi kehidupan serta hubungan yang baik antara setiap individu dan agama adalah wujud dari toleransi dan kerukunan dalam hubungan antar umat beragama. Dengan demikian, setiap orang beragama dapat mengamalkan keyakinan mereka masing-masing.<sup>60</sup>

Islam telah menegaskan pentingnya nilai toleransi dalam ajarannya. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pemahaman, dan materi pelajaran. Melalui pendidikan, generasi yang lebih unggul dapat dibentuk. Ruang lingkup pendidikan mencakup beragam aspek, termasuk fungsi dan tujuan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan membentuk karakter individu, dengan salah satunya adalah mengembangkan sikap menghargai dan toleransi.<sup>61</sup>

Sebagai komponen moralitas terhadap individu lainnya, konsep toleransi telah dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Toleransi dalam konteks pendidikan Islam dapat dipromosikan melalui tiga metode: pertama, mengorganisir kegiatan sosial yang melibatkan tokoh agama dari berbagai keyakinan agama; kedua, menggeser fokus pendidikan agama dari penekanan pada hukum fiqhiyah menjadi penekanan pada pengembangan nilai-nilai universal Rabbaniyah; dan ketiga, meningkatkan pembinaan pribadi untuk membentuk karakter yang berakhlakul karimah.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Rochmad Nuryadin, "Urgensi dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama," *Progress* 10, No. 1 (2022): 390.

<sup>61</sup> Rochmad Nuryadin, "Urgensi dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama," *Progress* 10, No. 1 (2022): 345.

<sup>62</sup> Prosmala Hadisaputra, "Implementasi Pendidikan Toleransi di Indonesia," *Dialog* 43, No. 1 (2020): 80.

Tidak lepas dari pendidikan toleransi yang bersifat menghargai, akan tetapi dalam kehidupan bangsa Indonesia yang memiliki beraneka ragam agama, maka penting untuk mengajarkan dan mengedukasikan toleransi beragama kepada setiap individu. Berikut metode dalam mengedukasi toleransi beragama :<sup>63</sup>

a) Metode Keteladanan

Metode keteladanan dapat disebut juga dengan kata *al uswah hasanah*. *Uswah hasanah* merupakan teladan yang baik, menjadi panutan yang mulia. Metode keteladanan merupakan suatu pendekatan di mana seseorang menunjukkan cara atau tindakan yang patut ditiru (modeling) dalam konteks pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab, yang berfokus pada praktik langsung. Penggunaan pendekatan langsung ini diharapkan dapat memberikan hasil yang efektif dan optimal.<sup>64</sup>

b) Metode Pembiasaan

Upaya untuk memperbaiki kebiasaan yang sudah ada atau menciptakan kebiasaan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya merupakan salah satu pengertian metode pembiasaan. Untuk membangun kebiasaan baru yang positif pada seorang individu, diperlukan adanya teladan, penggunaan hukuman, dan pemberian ganjaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap individu memperoleh sikap dan dan kebiasaan baru yang sesuai dan positif dengan ruang dan waktu, serta

---

<sup>63</sup> Nuryadin, "Urgensi dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama," 392–395.

<sup>64</sup> Wahyu Hidayat, "Metode Keteladanan dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2020): 117.

sejalan dengan norma-norma moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan budaya lokal.<sup>65</sup>

c) Metode Nasehat

Salah satu metode yang efektif untuk mendorong dan mewujudkan pendidikan toleransi beragama adalah melalui penyampaian nasehat. Dengan mendapatkan nasehat dari berbagai sumber dan latar belakang, individu dapat membentuk karakter yang mampu bertoleransi. Dengan menerima nasihat atau pesan-pesan dari orang lain, dapat lebih menghargai dan menghormati terhadap keyakinan atau pemahaman yang berbeda. Ketika bersikap terbuka dan lapang dada dalam menerima saran atau masukan, hal ini dapat memperkaya sikap toleransi beragama dalam diri seseorang. Menerima nasihat-nasihat yang bertujuan untuk memperbaiki diri pribadi merupakan langkah awal yang penting dalam membangun sikap toleransi beragama di dalam masyarakat.<sup>66</sup>

3. Channel YouTube sebagai Sarana Media dalam Toleransi Beragama

a. *Channel* YouTube

Di era ini, masyarakat harus siap menghadapi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, terutama dengan kemajuan teknologi yang berkembang sangat cepat. Sudah menjadi pemahaman umum bahwa sebagian besar individu telah terbiasa mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam rutinitas harian mereka, seperti menggunakan perangkat gadget dan mengakses layanan internet. Hal ini semakin mencuat, terutama dengan pesatnya kemajuan teknologi yang terus berkembang. Salah

---

<sup>65</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, No. 1 (2019): 25.

<sup>66</sup> Nuryadin, "Urgensi dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama," 396.

satu inovasi teknologi informasi yang sedang ramai diminati adalah YouTube.<sup>67</sup>

YouTube adalah situs web yang dibuat pada bulan Februari Tahun 2005 oleh tiga individu yang sebelumnya bekerja di Paypal. Tiga individu tersebut adalah Chad Hurley, Steve Chen, and Jawed Karim dan YouTube mulai dipublikasikan pada bulan Juni tahun 2005. Pada November 2006, Google mengakuisisi YouTube, LLC seharga US\$1,65 miliar, menjadikannya anak perusahaan Google. YouTube kemudian meluncurkan program premium di kanalnya, memungkinkan pengguna menikmati video tanpa iklan. Pada Februari 2015, YouTube memperkenalkan aplikasi tambahan bernama YouTube Kids untuk anak-anak. Selain itu, pada Agustus 2017, Youtube memperkenalkan desain logo terbaru yang lebih modern.<sup>68</sup>

YouTube merupakan platform video paling besar dan paling terkenal di seluruh dunia. YouTube telah menjadi salah satu penemuan terbesar dalam dunia pendidikan global. Faktanya, ratusan juta video memberikan materi yang luas tentang berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam hal ini YouTube merupakan program pendidikan independen sekaligus program tambahan dalam serangkaian berbagai solusi pendidikan.<sup>69</sup>

Menurut hasil survei YouTube, platform tersebut kini memiliki lebih dari satu miliar pengguna, yang mewakili hampir 30% dari total pengguna internet. Mayoritas penggunanya berada dalam rentang usia 18-34 tahun, dan lebih dari 70% dari total waktu

---

<sup>67</sup> Tinambunan, "Pemanfaatan Youtube sebagai Media Komunikasi Massa di Kalangan Pelajar," 14.

<sup>68</sup> Tinambunan, "Pemanfaatan Youtube sebagai Media Komunikasi Massa di Kalangan Pelajar," 16.

<sup>69</sup> Іван Вікторович Братусь et al., "Increasing the Effectiveness of Educational Historical and Cultural Video Content on YouTube with the Help of Built-in Analytical Tools," *International journal of computer science and network security* 22, No. 11 (2022): 137.

penontonannya berasal dari perangkat seluler.<sup>70</sup> Diketahui bahwa sebanyak 93,8% dari populasi Indonesia aktif menggunakan media sosial YouTube, dan situs ini menjadi yang paling sering digunakan sebagai jejaring sosial oleh masyarakat Indonesia, menduduki peringkat pertama.<sup>71</sup>

b. *Channel* YouTube sebagai Media dalam Edukasi Toleransi

Menggunakan YouTube sebagai media edukasi memiliki efek positif yang mendorong peningkatan minat belajar dan membangkitkan motivasi belajar. Beberapa manfaat YouTube yaitu sebagai sumber informasi, hiburan, pembelajaran, kreativitas, penghasilan, komunitas, dan inspirasi. Dengan manfaat tersebut, YouTube menjadi platform penting dalam kehidupan manusia di seluruh dunia. Perkembangan YouTube sebagai salah satu media yang paling diminati memberikan kesempatan baru dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, YouTube dapat digunakan sebagai media edukasi berbasis digital yang berfungsi untuk menyebarkan materi dalam bentuk video.<sup>72</sup>

Oleh karena itu, edukasi tentang toleransi beragama dapat dilakukan melalui YouTube. Ada banyak kesempatan di platform YouTube untuk menampilkan materi pendidikan tentang toleransi dengan cara yang menarik. Ini juga bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti membuat blog, menulis thread di Twitter, berbagi konten di Instagram, atau bahkan membuat video yang menarik dan informatif. Dengan ketersediaan akses internet yang semakin meluas, bahkan hingga ke daerah terpencil, semakin banyak orang

---

<sup>70</sup> Erik Fahron Setiadi, Alia Azmi, and Junaidi Indrawadi, "Youtube sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial," *Journal of Civic Education* 2, No. 3 (2019): 314.

<sup>71</sup> Ahmad Nursobah, "Pemanfaatan Media Sosial Youtube pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *El Midad* 13, No. 2 (2021): 77.

<sup>72</sup> Dwi Nur Nur Afifah, Monika Putri Anjarwati, and Joko Setiyono, "Pemanfaatan Aplikasi YouTube Sebagai Media Edukasi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi," in *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 3, 2023, 489.

yang dapat menikmati kemudahan teknologi ini. Hal ini membuka peluang untuk memanfaatkannya dalam penyebaran syi'ar Islam dan konten edukatif lainnya. Generasi muda juga cenderung lebih tertarik belajar melalui internet.<sup>73</sup>

Akhir-akhir ini banyak tokoh agama yang turut merambah di dunia digital untuk mengedukasikan toleransi beragama. Salah satunya adalah Buya Yahya. Dalam dakwahnya Buya Yahya memanfaatkan adanya YouTube sebagai media kajiannya. Salah satunya ia menjelaskan tentang toleransi beragama dalam isi kajiannya.

#### 4. Teori James A. Banks

James A. Banks merupakan profesor kulit hitam pertama yang mengabdikan seluruh hidupnya untuk College of Education. Dikenal di seluruh dunia karena beasiswa pertamanya di bidang pendidikan multikultural, ia membuka jalan bagi generasi fakultas dan membentuk pikiran banyak guru. Bank telah menulis banyak buku tentang pendidikan multikultural, salah satunya adalah *Educating Citizens in a Multicultural Society* (Teachers College Press, \$22.95), dan baru-baru ini mengenai pembicaraan dengan Michelle Tucker dari NEA Today tentang idenya yang disebut "lima dimensi pendidikan multikultural". Banks juga menjadi konseptor tentang Pendidikan multicultural. Selain itu, bank selalu mengisi ruang publik Barat dengan gagasan multikulturalisme mereka tentang pendidikan. Pada jurnal internasional seperti Kappa, yang membahas pengembangan pendidikan multikulturalisme di Barat, Bank membahas secara mendalam aspek pendidikan multikulturalisme.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Isnaini Nur'Afiifah and M Misbah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar Melalui Media Digital," *Wardah* 23, No. 1 (2022): 88.

<sup>74</sup> Dharma Ratna Purwasari, Waston Waston, and Muh Nur Rochim Maksun, "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James a Banks," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, No. 2 (2023): 252.

Pendidikan multikultural diharapkan dapat meningkatkan ketahanan dan fleksibilitas bangsa terhadap konflik sosial. Pendidikan multikultural mencakup hal-hal seperti toleransi, perbedaan agama dan suku, hak asasi manusia, pluralisme dan demokrasi, kemanusiaan universal, dan resolusi dan mediasi konflik. Tidak hanya mengajarkan siswa bagaimana bersikap toleran, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bersikap jujur dan terbuka, menghargai keragaman sosial di dalam dan di luar kelas. Ini akan menjadi role model dan inspirasi bagi siswa untuk menerapkan sikap toleran. Pembentukan karakter multikultural sangat penting karena peserta didik harus memiliki sikap toleransi yang tinggi.<sup>75</sup>

Dengan demikian, edukasi toleransi adalah salah satu aspek pendidikan multikultural. Dalam perkembangan pendidikan multikultural terdapat lima dimensi yang dikemukakan oleh James A. Bank, yaitu:<sup>76</sup>

1. *Content integration*, yaitu Integrasi konten yang berkaitan dengan sejauh mana guru menggunakan contoh dan konten dari berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan kunci konsep, prinsip, generalisasi, dan teori dalam bidang mata pelajaran atau disiplin ilmu mereka.
2. *The knowledge construction process*, yaitu proses konstruksi pengetahuan yang berkaitan dengan sejauh mana guru membantu siswa untuk memahami, menyelidiki, dan menentukan bagaimana budaya yang tersirat budaya yang implisit, asumsi, kerangka acuan, perspektif, dan bias dalam suatu disiplin ilmu mempengaruhi cara-cara di bagaimana pengetahuan dibangun di dalamnya.
3. *Prejudice reduction*, dimensi ini berfokus pada karakteristik dari karakteristik ras siswa dan bagaimana mereka sikap ras siswa dan

---

<sup>75</sup> Nuruddin Araniri and Gilang Maulana Jamaludin, "Membangun Karakter Peserta Didik Yang Toleran Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, vol. 2, 2023, 4.

<sup>76</sup> James A Banks, "An Introduction to Multicultural Education" (2008): 36–37.

bagaimana mereka mereka dapat dimodifikasi dengan metode pengajaran dan materi.

4. *An equity pedagogy*, yaitu Pedagogi yang berkeadilan ada ketika guru memodifikasi pengajaran mereka dengan cara yang akan memfasilitasi pencapaian akademik pencapaian akademik akademik siswa dari beragam ras, budaya, dan kelompok kelas sosial. Hal ini termasuk menggunakan berbagai macam gaya mengajar yang konsisten dengan berbagai macam gaya belajar dalam berbagai budaya dan etnis kelompok.
5. *An empowering school culture and social structure*, yaitu praktik pengelompokan dan pelabelan, partisipasi olahraga, disproporsionalitas prestasi, dan interaksi staf dan siswa lintas etnis dan ras merupakan beberapa komponen budaya sekolah yang harus dicermati untuk menciptakan budaya sekolah yang memberdayakan siswa dari beragam ras, kelompok etnis, dan budaya.

## **B. Penelitian Terkait**

Dalam kajian pustaka, analisis penelitian sebelumnya digunakan untuk menempatkan penelitian saat ini dalam konteks kajian sebelumnya, dengan tujuan mengidentifikasi perbedaan dan kontribusi unik dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam menyusun skripsi, penting untuk menghindari pengulangan judul, objek, dan pembahasan yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan tema skripsi yang menjadi penelitian penulis, ada beberapa penelitian sebelumnya yang serupa ;

### **1. Jurnal Ilmiah**

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fathul Bari dan Isnaini Fauzia Jamila dalam Jurnal Studi Pesantren yang berjudul, “Toleransi Beragama Era Digital (Studi Atas Podcast Habib Husein Ja’far Al-Haddar)”. Dari judul ini mengangkat rumusan masalah yaitu tentang

bagaimana implementasi toleransi beragama dalam era digital.<sup>77</sup> Penelitian tersebut meneliti atas dakwah toleransi pada podcast Habib Husein. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menerangkan bahwa di era digital ini publikasi toleransi beragama sangat membantu. Dengan memanfaatkan digital, toleransi beragama dapat didapatkan oleh siapapun dan dimanapun dengan model dan metode pembawaan Habib Jafar dalam menyampaikan perbedaan antar umat beragama untuk saling bertoleransi, membuat dakwah yang dilakukan Habib Jafar mudah diterima oleh siapapun tanpa terkecuali umat nonmuslim, hal ini menunjukkan bahwa Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin*. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada obyek kajian. Obyek kajian penelitian Fathul Bari dan Isnaini Fauzia Jamila ialah podcast Habib Ja'far sedangkan penelitian ini kajian Buya Yahya pada *Channel* YouTube. Persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang toleransi beragama di era digital.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Zihni Ainul Haq dalam Jurnal Khasanah Keagamaan yang berjudul, “Narasi Toleransi Beragama Pada Akun YouTube Jeda Nulis”. Dengan mengangkat masalah tentang analisis pesan toleransi beragama pada akun YouTube Habib Ja'far dengan menggunakan metode analisis data semiotika yang menerapkan teori Roland Barthes.<sup>78</sup> Hasil dari penelitian tersebut yaitu menerangkan bahwa dalam konten “Indonesia Rumah Bersama: Bhinneka Tunggal Ika” pada akun YouTube Jeda Nulis mengandung pesan toleransi beragama. Pertama, berisi pesan pentingnya rasa saling menghormati perbedaan satu sama lain; kedua, menjaga persaudaraan antar umat beragama dan memelihara persatuan bangsa Indonesia serta berlomba-lomba berbuat kebaikan; dan ketiga, agama Islam diturunkan

---

<sup>77</sup> Bari and Jamila, “Toleransi Beragama Era Digital (Studi Atas Podcast Habib Husein Ja'far Al-Haddar),” 58.

<sup>78</sup> Haq, “Narasi Toleransi Beragama Pada Akun Youtube ‘Jeda Nulis,’” 186.

untuk seluruh makhluk di muka bumi ini atau *rahmatan lil alamin*. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada objek kajian. Objek kajian penelitian Zihni Ainul Haq ialah *Channel* Youtube Jeda Nulis sedangkan penelitian ini akan meneliti kajian Buya Yahya dalam *Channel* YouTubenanya. Persamaannya yaitu pada materi pembahasannya, sama-sama meneliti tentang toleransi beragama di *Channel* YouTube.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yalni dan Faisal dalam jurnal *Al-Adyan (journal of religious studies)* yang berjudul “Pesan-Pesan Toleransi Beragama dalam Konten YouTube Gita Savitri Devi”.<sup>79</sup> Penelitian ini mengangkat masalah yaitu bagaimana pesan toleransi beragama yang terdapat di dalam konten YouTube Gita Savitri Devi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis *library research*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menerangkan bahwa dalam serangkaian tujuh video yang dimuat dalam vlog Gita Safitri Devi, terdapat lima aspek penting tentang toleransi beragama. Ini meliputi pengakuan terhadap hak-hak individu lain, penghargaan terhadap kepercayaan orang lain, kesepakatan dalam perbedaan, saling pemahaman, serta kesadaran dan kejujuran. Kesimpulannya, melalui vlognya, Gita Safitri Devi berusaha menyebarkan nilai-nilai toleransi agama kepada generasi muda, khususnya kaum milenial yang aktif di media sosial. Dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan yaitu objek penelitian. Objek penelitian ini adalah konten YouTube Gita Savitri Devi. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu akan meneliti Kajian Buya Yahya dalam konten YouTubenanya. Persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang toleransi

---

<sup>79</sup> Fitri Yalni and Faisal Faisal, “Pesan-Pesan Toleransi Beragama Dalam Konten Youtube Gita Savitri Devi,” *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 2, No. 2 (2021): 141–152.

beragama dalam YouTube dan sama sama penelitian jenis kualitatif dengan analisis deskriptif.

## 2. Skripsi Terdahulu

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayatun Nufus dalam skripsinya pada tahun 2021 yang berjudul, “Retorika Dakwah Buya Yahya Pada *Channel* Youtube Al-Bahjah TV”.<sup>80</sup> Penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana retorika dakwah Buya Yahya dalam *Channel* YouTube Al-Bahjah TV dan bagaimana komentar jama’ah terhadap retorika dakwah Buya Yahya pada *Channel* YouTube Al-Bahjah TV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa gaya bahasa dakwah yang digunakan oleh Buya Yahya adalah gaya bahasa percakapan, sederhana, mulia dan bertenaga. Respon jama’ah Buya Yahya yaitu berupa respon simpati aktif, pasif dan antipasti. Dan yang paling dominan adalah respon bersifat simpati aktif seperti mendukung dan memahami pesan yang disampaikan. Adapun perbedaan penelitian skripsi Nur Hayatun Nufus dengan peneliti adalah pembahasan tentang retorika dakwah Buya Yahya sedangkan peneliti akan meneliti tentang toleransi beragama dalam kajian Buya Yahya di *Channel* YouTube. Persamaannya pada obyek kajian yang akan diteliti. Sama sama meneliti kajian Buya Yahya di *Channel* YouTube.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Sulastris dalam skripsinya pada tahun 2021 yang berjudul “Pesan Dakwah dan Gaya Bahasa Buya Yahya Pada *Channel* YouTube Al-Bahjah TV”.<sup>81</sup> Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah apa saja pesan dakwah Buya Yahya yang terdapat pada *Channel* YouTube Al-Bahjah TV dan bagaimana gaya

---

<sup>80</sup> Nufus, “Retorika Dakwah Buya Yahya Pada Channel Youtube Al-Bahjah Tv.”

<sup>81</sup> Sulastris Sulastris, “Pesan Dakwah dan Gaya Bahasa Buya Yahya Pada Channel YouTube Al-Bahjah TV,” *Skripsi* (UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

bahasa Buya Yahya pada *Channel* YouTube Al-Bahjah TV. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan melalui *Channel* YouTube Al-Bahjah TV mencakup pesan-pesan tentang keyakinan, hukum syariah, dan perilaku. Pesan-pesan keyakinan mencakup iman kepada Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, hari kiamat, serta takdir. Pesan-pesan hukum syariah mencakup aspek-aspek ibadah, seperti sholat. Sementara itu, pesan-pesan tentang perilaku meliputi sikap terhadap Allah dan juga terhadap sesama manusia. Dalam penyampaian, Buya Yahya menggunakan berbagai gaya bahasa, termasuk struktur kalimat seperti klimaks, antiklimaks, dan repetisi. Selain itu, gaya bahasa juga ditandai dengan penggunaan retorika, seperti *aliterasi*, *asindeton*, *polisindeton*, dan *perifrasis*, serta gaya bahasa kiasan seperti *persamaana* atau *simile* dan metafora. Perbedaan penelitian Sulastri dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tema pembahasan dalam kajian Buya Yahya. Penelitian Sulastri meneliti tentang pesan dakwah dan gaya bahasa dakwah Buya Yahya sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang edukasi toleransi beragama yang disampaikan dalam dakwah Buya Yahya. Sedangkan persamaan keduanya adalah sama sama meneliti tentang kajian Buya Yahya dalam *Channel* YouTube.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Laily Rahma Setyaputri dalam skripsinya pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Toleransi Beragama dalam YouTube Berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough”.<sup>82</sup> Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah wacana toleransi beragama pada konten konten YouTube berdasarkan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Penelitian ini

---

<sup>82</sup> Norman Fairclough, “Implementasi Toleransi Beragama Dalam YouTube Berdasarkan Analisis Wacana Kritis,” *Skripsi* (UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

menggunakan jenis penelitian literatur atau studi Pustaka (*library research*) sedangkan pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pendekatan wacana kritis Norman Fairclough. Adapun hasil penelitian ini dalam membedah wacana toleransi beragama yaitu sikap saling menghargai keberagaman dan tidak merendahkan atau menindas orang karena perbedaan, serta penggunaan bahasa yang sederhana agar bisa dimengerti oleh semua orang, termasuk yang masih muda maupun yang lebih tua. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada objek kajian yang diteliti. Penelitian ini meneliti tentang konten konten YouTube yang berupa video film pendek sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang toleransi beragama pada kajian Buya Yahya di *Channel* YouTube. Persamaan keduanya yaitu sama sama meneliti tentang toleransi beragama di *Channel* YouTube.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Aghfanny Praja Paramitha dalam skripsinya pada tahun 2022 yang berjudul “Konsep Toleransi Habib Husein Ja’far Al-Hadar pada kanal YouTube Jeda Nulis Perspektif Semiotika Charless Snaders Pierce”.<sup>83</sup> Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis semiotika pada konten toleransi dalam kanal YouTube Jeda Nulis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan metode *digital research* dengan pendekatan teori semiotika Charles sander Peirce sebagai kacamata dalam analisa pembahasan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembentukan gagasan tentang toleransi oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar di *Channel* YouTube Jeda Nulis dilakukan dengan cara menghargai dan mendengarkan pandangan orang lain serta berdiskusi secara interaktif.

---

<sup>83</sup> Aghfanny Praja Paramitha, “Konsep Toleransi Habib Husein Ja’far Al-Hadar Pada Kanal YouTube Jeda Nulis Perspektif Semiotika Charless Snaders Pierce” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

Konsep tersebut berakar dari sikap beliau yang selalu memperlakukan semua orang secara adil tanpa memandang asal-usul mereka saat berdiskusi. Melalui *Channel* YouTube Jeda Nulis, beliau mewujudkan impian ayahnya untuk menjadi seorang Habib yang mempersatukan umat melalui dakwahnya.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Ngatiqotul Khanafi dalam skripsinya yang berjudul “Pesan Toleransi pada *Channel* YouTube ‘Bener Gitu?’ pada tahun 2022. Fokus permasalahan ini adalah bagaimana pesan toleransi beragama pada *Channel* YouTube ‘Bener Gitu?’. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori semiotik Charles Sander Pierce.<sup>84</sup> Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil kesimpulan bahwa *Channel* ‘Bener Gitu?’ memiliki pesan toleransi beragama yang meliputi dimensi praktis-soisial, dimensi ritual-religius, dimensi doctrinal atau ajaran, dimensi perziarahan kehidupan beriman serta dimensi spiritual dan religiositas. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek kajiannya. Pada penelitian ini, meneliti tentang toleransi beragama dalam *Channel* YouTube ‘Bener Gitu?’, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang toleransi beragama dalam kajian Buya Yahya di *Channel* YouTube. Adapun persamaanya keduanya terletak pada materi pembahasan yaitu sama sama meneliti tentang toleransi beragama dalam *Channel* YouTube.

---

<sup>84</sup> Ngatiqotul Khanafi, “Pesan Toleransi Beragama Pada Channel Youtube ‘Bener Gitu?’” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

### **BAB III**

## **PROFIL BUYA YAHYA DAN PROFIL CHANNEL YOUTUBE BUYA YAHYA**

### **A. Profil Buya Yahya**

#### **1. Biografi Buya Yahya**

K.H Yahya Zainul Ma'arif atau lebih dikenal dengan sebutan Buya Yahya, adalah seorang ulama muda yang karismatik. Buya Yahya lahir di Kabupaten Blitar, Jawa Timur pada tanggal 16 Rajab 1393 atau 10 Agustus 1973. Buya Yahya merupakan putra dari pasangan dari Hj. Nuryati dan Jamzuri. Meskipun lahir di Blitar, saat ini Buya Yahya tinggal dan menetap di Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, tempat dia mendirikan pondok pesantren dan Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) yang dikenal dengan Al-Bahjah. Di bawah kepemimpinan langsung Buya Yahya, pondok pesantren dan LPD al-Bahjah telah membuka beberapa cabang di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Jawa Timur, Jabodetabek, Bandung, Kepulauan Riau, dan bahkan di luar negeri.<sup>85</sup>

Perjalanannya dalam menyebarkan dakwah Islam telah banyak menjadi sorotan. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengahnya di kota kelahirannya, Buya Yahya melanjutkan menimba dan memperdalam ilmu agama Islamnya di Yaman. Dalam waktu singkat, dakwahnya mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat, tidak hanya di Cirebon tempat awal berdakwahnya, tetapi juga secara nasional dan internasional. Kehadirannya di media televisi nasional telah memberikan apresiasi yang semakin meningkat dari umat Islam. Kehadiran Buya Yahya dalam upaya menyebarkan ajaran agama Islam

---

<sup>85</sup> Khairun Nasyrh, "Kajian Tafsir Alquran Buya Yahya di Channel Youtube Al-Bahjah TV" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), 35.

memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pencerahan yang dibutuhkan oleh umat, di tengah tengah dahsyatnya upaya dari mereka untuk mencoba menghancurkan Islam.<sup>86</sup>

## 2. Perjalanan Ilmiah Buya Yahya

Pendidikan Buya Yahya dimulai sejak umur 5 tahun. Sejak tahun 1978 sampai 1979 Buya Yahya sekolah pertama di Madrasah Diniyyah yang dipimpin oleh KH. Imron Mahbub. Kemudian pada tahun 1979 sampai 1988 Ia melanjutkan sekolah dasar dan menengahnya di Blitar. Pada tahun 1988 sampai 1993 Buya Yahya dikirim ayahnya ke pesantren guna memperdalam ilmu agamanya yaitu di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah yang berada di Bangil Pasuruan sambil melanjutkan pendidikan formalnya di SMAN Blitar. Sebelum berangkat ke Yaman yaitu pada tahun 1993 sampai tahun 1996 Buya Yahya mengabdikan dirinya selama 3 tahun dengan mengajar di pondok pesantren tersebut karena sebagai bentuk khidmat kepada guru dan pesantrennya.<sup>87</sup>

Pada tahun 1996 Buya Yahya atas perintah sang guru Habib Hasan Baharun, pergi ke Yaman untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas al-Ahgaff. Di sana, Buya Yahya memilih untuk belajar Fiqih dan Ushul Fiqh di Fakultas Syari'ah dan Qanun. Buya Yahya berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2000 dan kemudian melanjutkan ke program pascasarjana dengan fokus yang sama di Universitas al-Ahgaff dari tahun 2000 sampai tahun 2005. Setelah menyelesaikan program pascasarjana, Buya Yahya mengajar di Yaman selama 5 tahun,

---

<sup>86</sup> STAI Al-Bahjah, "Profil Buya Yahya," accessed February 10, 2024, <https://staiabahjah.ac.id/profil-pimpinan/>.

<sup>87</sup> Yahya Zainul Ma'arif, *Fiqih Praktis Puasa: 9 Hal Yang Membatalkan Puasa 9 Orang Yang Boleh Tidak Berpuasa* (Cirebon: Pustaka al-Bahjah, 2017), 56–57.

khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Dirasah Ilmiah bagi mahasiswi di Universitas al-Ahgaff.<sup>88</sup>

Buya Yahya kira kira berada di Yaman selama sepuluh tahun untuk menimba ilmu dan memberikan pengajaran. Di sana, Buya Yahya menimba banyak ilmu dari para mufti dan ulama. Selain memperdalam ilmu fiqih, Buya Yahya juga mempelajari berbagai disiplin ilmu lain seperti hadits, aqidah, ulumul Quran, dan bahasa Arab. Ia belajar fiqih dari beberapa guru ternama seperti Syekh Fadhal Bafadhal, Syekh Muhammad Ba'udhan, Syekh Muhammad al-Khatib, dan Habib Ali Masyur bin Hafidz. Dalam bidang hadits, Ia mengambil banyak pelajaran dari Habib Salim al-Syathiri dan Dr. Ismail Kadhim al-Aisawi dari Irak.<sup>89</sup>

Sekarang Buya Yahya aktif berdakwah di masyarakat dan mengasuh majlis serta lembaga dakwah yang telah tersebar di beberapa wilayah Indonesia yang berpusat di Sendang, Sumber Cirebon.

### 3. Guru Guru Buya Yahya

#### a. Dari Indonesia

1. Habib Husin bin Soleh Almuhdhor, Bondowoso.
2. Habib Qosim Bin Ahmad Baharun, Bangil.
3. Habib Ahmad bin Husin Assegaf, Bangil.
4. Ust Qoimuddin Abdullah, Bangil.
5. Habib Soleh bin ahmad Alidrus, Malang.
6. Habib Abdullah Maulahailah, Malang.
7. Habib Muhammad Alhaddad, Malang.
8. Ust Nasihin, Bangil.
9. KH Imron Mahbub, Blitar.

#### b. Dari Luar Negeri

---

<sup>88</sup> Ma'arif, *Fiqih Praktis Puasa: 9 Hal Yang Membatalkan Puasa 9 Orang Yang Boleh Tidak Berpuasa*, 57–58.

<sup>89</sup> Nasyrah, "Kajian Tafsir Alquran Buya Yahya Di Channel Youtube Al-Bahjah TV," 37.

1. Habib Idrus bin Umar Alkaf, Tarim, Yaman.
2. Syekh Fadhol Bafadhol, Tarim, Yaman.
3. Syekh Muhammad Al Khotib, Tarim, Yaman.
4. Syekh Muhammad Baudhon, Tarim, Yaman.
5. Habib Ali Masyur bin Hafidz, Tarim, Yaman.
6. DR. Ismail Kadhim Al-Aisawi, Iraq.
7. Habib Salim Asysyathri Tarim, Yaman.
8. Syeh Muhammad Al-Hafid Assyingqithi, Mortania.
9. Syeh Muhammad Amin Assyingqiti, Mortania.
10. Syeh Abdullah Walad Aslam Assyingqiti, Mortania
11. DR Mahmud Assulaimani, Mesir.
12. Prof DR. Ahmad Ali Toha Arroyyan Mesir.<sup>90</sup>

#### 4. Karya Karya Buya Yahya

##### a. Dalam bahasa Indonesia

1. Indahnya Memahami Perbedaan Para Ulama
2. [Silsilah Fiqih Praktis] Fiqh Berpergian: Solusi Sholat di Perjalanan 7 Saat Macet
3. Buya Yahya Menjawab
4. [Silsilah Aqidah Praktis] Aqidah 50
5. [Silsilah Aqidah Praktis] Sam'iyat (Beriman Kepada Ghaib)
6. [Silsilah Fiqih Praktis] Bab: Thoharah
7. [Silsilah Fiqih Praktis] Bab: Shalat
8. [Silsilah Fiqih Praktis] Bab : Haji & Umrah
9. [Silsilah Fiqih Praktis] Cerdas Memahami Darah Wanita
10. [Silsilah Fiqih Praktis] Bab: Sholat Berjamaah
11. [Silsilah Fiqih Praktis] Bab: Qurban
12. [Silsilah Fiqih Praktis] Bab: Jenazah

---

<sup>90</sup> Nur Hayatun Nufus, "Retorika Dakwah Buya Yahya pada Channel Youtube Al-Bahjah Tv" (2021): 52–53.

13. [Silsilah Fiqih Praktis] Bab: Nikah
  14. Tips Sukses di Bulan Ramadhan
  15. Oase Iman (Refleksi Problematika Umat)
  16. Pilar-Pilar Agama [Penjabaran Hadits Jibril]<sup>91</sup>
- b. Dalam bahasa Arab<sup>92</sup>

١. أَحْكَامُ غَيْرِ الْمُسْلِمِينَ بِإِنْدُونِيَسِيَا

٢. التَّقْلِيدُ وَالتَّفْهِيمُ فِي التَّشْرِيعِ الْإِسْلَامِيِّ

٣. مَنَهْجُ التَّعَامُلِ مَعَ النَّوَازِلِ الْمُعَاصِرَةِ

٤. رَمَضَانِيَّاتٌ

٥. تَحْصِيلُ الْمَأْمُولِ فِي مُقَدِّمَةِ الْأُصُولِ

٦. الْوُصُولُ فِي شَرْحِ لُبِّ الْأُصُولِ

٧. كَشْفُ الْعُمَّةِ فِي بَيَانِ صَرْفِ

٨. الزَّكَاةِ لِلْمَصَالِحِ الْعَامَّةِ

٩. مُوجَزُ الْبَيَانِ فِي كَفَّارَةِ الْجَمَاعِ فِي نَهَارِ رَمَضَانَ

## B. Perjalanan Dakwah Buya Yahya

Kedatangan Buya Yahya ke Cirebon pada akhir tahun 2005. Pada awal tahun 2006, Ia mengemban amanah dari gurunya yaitu Profesor Doktor Habib Abdullah bin Muhammad Baharun yang merupakan seorang Rektor Universitas al-Ahghaff Yaman untuk memimpin sebuah pondok pesantren.

<sup>91</sup> Buya Yahya, *Oase Iman [Refleksi Problematika Umat]* (Cirebon: Pustaka Al-Bahjah, 2022), 230–231.

<sup>92</sup> Buya Yahya, *Oase Iman [Refleksi Problematika Umat]*, 231.

Dimana pondok tersebut bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa Indonesia sebelum berkuliah di Universitas al-Ahgaff Yaman. Pada saat itu, Buya Yahya tidak sendiri, Ia bersama beberapa temannya yaitu Ustadz Budi Abdul Lathif, Habib Hasan al-Jufri, Ustadz Fathurrahman dan Ustadz Abdul Aziz Muslim. Untuk melaksanakan tugas ini, Buya Yahya menyewa tempat di Ponpes Nurussidiq Tuparev Cirebon, yang berlangsung pada pertengahan tahun 2006.<sup>93</sup>

Akan tetapi pondok tersebut hanya bertahan selama satu tahun saja dan pondok tersebut kembali ke Yaman. Kemudian atas izin dari rektor al-Ahgaff pada saat itu Buya Yahya memulai dakwahnya yang berpusat di Cirebon. Di tahun 2006 juga Buya Yahya ini merintis sebuah majelis yang diber nama al-Bahjah, kemudian tahun 2010 telah rektor Universitas Al-Ahgaff Yaman yaitu Habib Abdullah bin Muhammad Baharun meresmikan al-Bahjah menjadi lembaga dakwah. Awal Buya Yahya memulai dakwahnya adalah dengan cara yang sederhana, tidak memaksakan, dan apa adanya. Dengan kesabaran penuh, Buya Yahya masuk ke dalam masjid-masjid kecil dan akhirnya Allah SWT memudahkannya untuk membuka majelis taklim di masjid terbesar Cirebon yaitu Masjid At-Taqwa yang dilaksanakan setiap hari senin malam selasa. Awalnya, pengajian yang Buya Yahya adakan hanya dihadiri oleh 20 orang, namun seiring berjalannya waktu jumlah peserta bertambah hingga ruangan dan halaman masjid dipenuhi. Buya Yahya percaya bahwa kemudahan ini adalah anugerah Allah dan restu dari para guru-gurunya. Selain itu, dia juga mendirikan 29 majlis di berbagai tempat di Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Indramayu, dan wilayah Jabodetabek. Di antaranya, ada majelis yang diadakan di Masjid Al-Imam alun-alun Kota Majalengka, Masjid Al-Istoqomah Cilimus Kuningan, Masjid Pertamina Klayan, dan Masjid Al-Mustaqim Weru. Dakwah Buya Yahya tidak hanya terbatas pada

---

<sup>93</sup> Sulastris Sulastris, "Pesan Dakwah dan Gaya Bahasa Buya Yahya pada Channel YouTube Al-Bahjah TV" (UIN Antasari Banjarmasin, 2021): 35.

masjid, tetapi dia juga berdakwah di beberapa swalayan dan toserba seperti Toko Yogya dan Matahari Department Store Grage.<sup>94</sup>

Selain itu, Buya Yahya juga memulai dakwahnya di stasiun radio Salma 101 FM selama satu tahun dan menjabat sebagai direktur operasional di sana. Dengan kewenangannya, beliau memanfaatkan kesempatan ini untuk menyebarkan dakwah melalui pembuatan program-program pengajian. Tidak hanya di radio Salma 101 FM, Buya Yahya juga berdakwah di stasiun Radioqu Big FM. Menurut pengelola stasiun tersebut, program yang paling diminati oleh pendengar adalah "Buya Yahya Menjawab", sehingga menjadikan Buya Yahya sebagai salah satu tokoh yang paling berpengaruh dalam kajian dakwah di Radioqu Big FM.<sup>95</sup>

Buya Yahya juga menyampaikan dakwahnya melalui media cetak seperti koran harian Radar Cirebon, dan secara rutin menulis artikel setiap Jum'at di Oase Iman yang masih aktif hingga saat ini. Saat ini, dakwahnya telah merambah ke media televisi baik lokal maupun nasional, seperti dalam acara "Hidup Indah Bersama Buya Yahya" yang diselenggarakan setiap hari pukul 18.00-19.00 WIB di Batam TV Kabel, dan acara di MNC TV setiap senin pagi pukul 05.00-06.00 WIB. Dengan pertolongan Allah SWT dan ketekunan beliau dalam berdakwah, kini Buya Yahya memiliki beberapa platform di media sosial seperti situs web [www.buyayahya.org](http://www.buyayahya.org), [www.buyayahya.TV/](http://www.buyayahya.TV/), dan Channel YouTube Al-Bahjah TV (<https://youtube.com/c/AlbahjahTV>) yang dikelola secara langsung sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah Islam. Pada tahun 2019, Al-Bahjah TV menambah saluran penyiarannya melalui satelit dengan provider Ninmedia

---

<sup>94</sup> Sulastri, "Pesan Dakwah dan Gaya Bahasa Buya Yahya Pada Channel YouTube Al-Bahjah TV," 56.

<sup>95</sup> Din Wahid and Jamhari Makruf, *Suara Salafisme Radio Dakwah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017), 21–22.

dan SM Freesat TV, yang semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses dan menonton al-Bahjah TV.<sup>96</sup>

### C. Profil *Channel* YouTube Buya Yahya

#### 1. Channel Al-Bahjah TV



Gambar 1. Logo *Channel* YouTube Al-Bahjah TV

*Channel* Al Bahjah TV bergabung dengan YouTube pada tanggal 27 Mei 2015. Selama lebih dari 9 tahun, Al Bahjah TV telah menyajikan konten tentang ajaran Islam. *Channel* ini menampilkan video-video yang membahas ajaran agama Islam dengan pendekatan yang mengikuti konsep Buya Yahya dalam menjawab berbagai pertanyaan dengan tema yang beragam. Konten-konten yang disajikan dalam *Channel* YouTube Al Bahjah TV mencakup berbagai permasalahan sehari-hari.<sup>97</sup> *Channel* YouTube Al Bahjah TV merupakan bagian dari LPD Al Bahjah yang dipimpin oleh Buya Yahya. Dengan penekanan pada penyampaian dakwah dan pendidikan Islam, Al Bahjah TV menampilkan beragam program yang diminati, termasuk Mutiara Hikmah Buya Yahya dan Buya Yahya Menjawab, serta rekaman ceramah dari Buya Yahya di berbagai forum. Baru baru ini *Channel* Al-Bahjah TV mendapat 5 juta pelanggan

<sup>96</sup> Nasyrh, "Kajian Tafsir Alquran Buya Yahya Di Channel Youtube Al-Bahjah TV," 39.

<sup>97</sup> Sulastri, "Pesan Dakwah dan Gaya Bahasa Buya Yahya Pada Channel YouTube Al-Bahjah TV," 57.

di kanal YouTube nya. Hal ini menunjukkan bahwa Buya Yahya semakin diterima dan disukai masyarakat.<sup>98</sup>

## 2. Channel Buya Yahya Official



Gambar 2. Logo *Channel Buya Yahya Official*

*Channel Buya Yahya official* adalah *channel* kedua dibawah naungan Buya Yahya. *Channel YouTube Buya Yahya official* merupakan bagian dari LPD Al Bahjah yang dipimpin oleh Buya Yahya. *Channel Buya Yahya official* bergabung pada tanggal 19 september 2011.<sup>99</sup>

*Channel Buya Yahya* lebih banyak menyajikan konten agama yang berisi tentang pertanyaan pertanyaan dari jamaah seputar permasalahan kehidupan sehari hari. Pertanyaan pertanyaan tersebut kemudian di jawab melalui *channel YouTube Buya Yahya* dengan tema Buya Yahya menjawab. *Channel YouTube Buya Yahya* lebih menonjol ke tokohnya, berbeda dengan Al-Bahjah TV. Jika Al-Bahjah TV itu lebih ke saluran televisi yang disambungkan ke beberapa platform seperti facebook,

<sup>98</sup> Lazuardi Ferara, “Selamat! Al Bahjah TV Capai 5 Juta Subscriber: Dakwah Guru Mulya Buya Yahya Semakin Berdampak dan Berkah,” 14 Maret, last modified 2023, accessed March 2, 2024, <https://albahjah.or.id/selamat-al-bahjah-tv-capai-5-juta-subscriber/>.

<sup>99</sup> <https://youtube.com/@buyayahyaofficial?si=35I6sPgWds1rgZF>, diakses pada 04 maret 2024

Instagram, TikTok dan YouTube. *Channel* ini sudah mendapat 1 juta pelanggan di kanal YouTubanya dan sudah ada ratusan video Buya Yahya yang diunggah.



## BAB IV

### KONSEP EDUKASI TOLERANSI BERAGAMA BUYA YAHYA DI CHENNEL YOUTUBE DAN ANALISIS TEORI JAMES A. BANKS

#### A. Toleransi Beragama Menurut Buya Yahya

##### 1. Makna Toleransi Beragama dalam Islam

Dalam penelitian ini, penulis akan mengulas tentang pandangan Buya Yahya yang berkaitan dengan toleransi beragama. Dalam pernyataan Buya Yahya dalam video kajiannya menjelaskan bahwa pembahasan tentang hidup damai secara bersama dengan segala perbedaan yang ada itu sangat penting. Seperti yang dikatakannya:<sup>100</sup>

*“Assalamu’alaikum warahmatullah wabarakatuh...semua yang bergabung di acara ini kami yakin adalah hamba hamba yang rindu kemuliaan, rindu perdamaian, dan kedamaian dan kami pribadi sangat bersyukur diajak nimbrung karena memang yang harus kita jadikan pembahasan terpenting dalam hidup ini adalah bagaimana kita bisa hidup bersama dengan segala perbedaan yang ada tapi tetap indah, dan keindahan itu diusahakan”.*

Dalam sebuah perbedaan, baik suku, ras, etnik, budaya maupun agama, yang diutamakan adalah sebuah akhlak. Dan pembahasan tentang akhlak atau kebaikan sudah dijelaskan oleh setiap agama. Di agama Islam, pembahasan akhlak ini memiliki kedudukan pembahasan tertinggi, demikian tingginya kedudukan akhlak hingga nabi bersabda<sup>101</sup>:

---

<sup>100</sup> Dokumentasi pada channel YouTube Buya Yahya Toleransi Umat Beragama & Manusia sebagai Makhluk Sosial, <https://youtu.be/XGEvUIaKyfQ?si=qExqZyQXAbMfQT9M> diakses pada tanggal 05 Maret 2024, Pukul 10.45 pada durasi 0.05-0.59

<sup>101</sup> Deri Firmansyah and Asep Suryana, “Konsep Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13,” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, No. 2 (2022): 216.

## أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya” (HR. Tirmidzi)

Di antara pembahasan akhlak yang diajarkan adalah tentang toleransi. Makna toleransi seperti yang dikatakan oleh Buya Yahya dalam kontennya di *Channel* Buya Yahya adalah:<sup>102</sup>

“Dalam Islam, bukan hanya sekedar toleransi, bahkan mungkin bisa saja mengatakan di dalam Islam tidak diajarkan toleransi tapi lebih dari toleransi. Secara makna, begini ‘anda itu karena berbeda dengan saya, sebetulnya tidak boleh dengan saya hanya saja karena satu hal menjadi boleh’. Itu kan toleransi, sebetulnya kurang menghargai tapi dalam Islam tidak begitu, kalau ada tetangga kaum Nasrani yang sakit kamu wajib mengasi obat. Hal ini bukan toleransi lagi tapi itu kewajiban. Nah kewajiban itu beban. Ini yang diajarkan dan tentu di agama lain pun diajarkan kebaikan, bagaimana kita bertetangga yang baik dan itu indah.”.

Dari pernyataan Buya Yahya di atas, makna toleransi menurut Buya adalah seseorang yang berbeda dengan seorang lain, maka tidak boleh ikut dalam suatu kelompok tersebut namun karena suatu hal jadi boleh. Di sini Buya Yahya memaknai toleransi dengan menganalogikan contoh yaitu apabila ada tetangga non muslim yang sakit, maka wajib bagi kaum muslim untuk menolongnya dengan memberikan obat. Karena hal ini merupakan kewajiban, dan tentu itu menjadi kebaikan yang juga diajarkan oleh agama lain meski adanya perbedaan. Adapun perbedaan antara kaum muslim dan non muslim adalah dalam urusan keyakinan di akhirat. Dengan perbedaan ini bukan berarti harus memusuhi atau berperang dengan kaum non muslim. Jadi yang harus

---

<sup>102</sup> Dokumentasi pada channel YouTube Buya Yahya Toleransi Umat Beragama & Manusia sebagai MakhluK Sosial,  
<https://youtu.be/XGEvUIaKyfQ?si=qExqZyQXAbMfQT9M> diakses pada tanggal 05 Maret 2024, Pukul 10.45 pada durasi]02.50-03.16

dipahami bahwa bukan hanya sekedar toleransi namun lebih dari itu, yaitu sebuah kewajiban.

Adapun makna toleransi menurut Zuhairi Miswari yaitu kedamaian, kelembutan, toleransi, dan kesabaran. Toleransi adalah sikap terbuka yang mengakui kehadiran orang lain dan memberikan kesempatan kepada orang tersebut untuk menyampaikan pendapatnya, meskipun pendapat tersebut dianggap salah atau berbeda oleh orang lain.<sup>103</sup> Sedangkan menurut M. Quraish Shihab makna toleransi yaitu suatu penerimaan terhadap perbedaan tanpa adanya mengakui dan meyakini kebenaran agama lain. Artinya tidak ada pemaksaan dalam memeluk dan memilih agama. Menurutnya memilih agama adalah suatu hak prerogatif semua orang tanpa adanya tekanan dan paksaan.<sup>104</sup>

Dalam praktek toleransi, terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, seperti kurangnya saling pengenalan yang mengakibatkan ketidakpercayaan dan kesenjangan di antara individu. Oleh karena itu, dalam agama Islam, Allah melarang umat-Nya untuk memerangi umat agama lain tanpa alasan, demi menjaga perdamaian yang diinginkan Islam. Allah tidak menghalangi umat-Nya untuk berbuat baik, bersosialisasi, atau bersahabat dengan umat agama lain, selama mereka tidak mengajak kepada perbuatan maksiat atau menghalangi umat Muslim dalam beribadah. Islam memperbolehkan hubungan persaudaraan dan toleransi antara umat beragama, selama tetap berada dalam kerangka kemanusiaan dan diiringi dengan saling menghormati hak masing-masing pihak.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Quran Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme* (Penerbit Fitrah, 2007), 181.

<sup>104</sup> Khoerul Musafak, "Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Atas Tafsir Ibn Katsir dan Tafsir Al-Misbah)" (Institut PTIQ Jakarta, 2023), 150.

<sup>105</sup> Lailatun Ni'mah, "Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah" (IAIN Ponorogo, 2021), 64.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Buya Yahya, bahwa boleh untuk hidup berdampingan dengan tetangga bahkan iman dihubungkan bisa dengan tetangga, namun bukan berarti melebur dengan mereka. Seperti pernyataannya dalam video :<sup>106</sup>

“Bahkan tetangga dihubungkan dengan keimanan, *mankāna yu’minu billāhi wal yaumul ākhiri wal yukrim jārohu*. Kalau orang beriman kepada Allah dan hari akhir bisa memuliakan tetangga, tidak hanya orang Islam, siapapun, ini yang ada di agama kita. dan ini bukan berarti kita harus melebur lalu kita mengatakan agama Nasrani sama dengan agama Islam, oh nggak. Justru kita harus tampilkan dalam urusan keyakinan berbeda. Saya punya keyakinan agama Islam, anda Nasrani, anda ini, tapi dengan perbedaan agama dan keyakinan ini bagaimana kita bisa hidup berdampingan”.

Menurut Buya Yahya jika berbicara tentang toleransi dalam Islam, itu berkaitan dengan hati setiap individu. Dalam Islam, ada ilmu tentang pembenahan hati atau pembersihan hati yaitu ilmu tasawuf. Ilmu tasawuf sangat berkaitan dengan toleransi. Ilmu menata hati diperlukan sebelum seorang berinteraksi atau berurusan dengan orang lain. Apabila seorang hatinya tartata dengan baik dan bersih, maka hidupnya akan damai, tidak mudah tersinggung dan mudah memaafkan. Dengan hidup damai seperti inilah maka toleransi akan terjadi. Seperti yang dikatakan Buya Yahya dalam ceramahnya :<sup>107</sup>

“Dengan tetangga tidak akur, dan seterusnya. Maka ilmu membersihkan hati harus terus kita hadirkan, yang disebut dengan istilah ilmu tasawuf...Manata hati, sebelum berbicara tentang urusan dengan orang di luar sana. Hendaknya kita harus membiasakan bagaimana kita harus bersabar dengan orang yang ada di kanan kiri kita, berlatih tidak mudah tersinggung, kemudian ada satu sifat mulia, bisa memaafkan dan kita sadari

---

<sup>106</sup> Dokumentasi pada YouTube Buya Yahya Toleransi Umat Beragama & Manusia sebagai MakhluK Sosial, <https://youtu.be/XGEvUIaKyfQ?si=qExqZyQXAbMfQT9M>, diakses pada tanggal 05 Maret 2024 Pukul 10.55 pada durasi 03.59-04.10

<sup>107</sup> Dokumentasi pada YouTube Al-Bahjah TV, Hakikat Toleransi Beragama, <https://youtu.be/4Nh5j6ViYag?si=go-R7ldHnS76zsyd>, diakses pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 16.35 pada durasi 01.40-01.50

bahwasannya kita tidak berurusan dengan malaikat, kita urusan dengan manusia”.

Tasawuf memberikan pengajaran tentang cara-cara untuk mengembangkan diri agar manusia dapat mencapai kesempurnaan moral, baik dalam interaksi sosial maupun dalam ibadah kepada Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Konsep tawasuf mengajak individu kontemporer untuk kembali kepada hakikat yang sejati, yakni kodrat manusia yang dilengkapi dengan nilai-nilai spiritual, dengan fokus pada kesejahteraan, kebersihan, dan kesehatan mental. Oleh karena itu, tawasuf memiliki peran yang signifikan dalam menangani masalah psikologis yang muncul di zaman modern ini.<sup>108</sup>

## 2. Kesalahan dalam Bertoleransi

“Kalo ingin menghadirkan toleransi, kalo bicara toleransi, ada 2 sisi yang harus dipangkas. Pertama, jangan sampai ada agama yang menafi’kan keberadaan orang di kanan kiri kita yang berbeda dengan kita, ini adalah dusta”.

Dari pernyataan di atas, menurut Buya Yahya ada beberapa hal yang harus dilakukan agar toleransi dapat terjadi. Hal tersebut merupakan suatu kesalahan dalam bertoleransi, maka harus di hapus atau dihindari dari suatu daerah agar toleransi itu dapat hadir. Dua hal tersebut yaitu, yang pertama adalah menghindari atau menghapus adanya golongan yang meniadakan golongan lain yang berbeda dengan dirinya. Hal ini seperti halnya tidak mengakui agama lain di Indonesia. Dan yang kedua, adalah menyamakan semua perbedaan. Maksudnya, menyamakan semua hal yang berbeda, karena hal ini menjadikan seseorang menjadi tidak faham akan perbedaan. Jika dua hal ini ada dalam suatu daerah, maka toleransi tidak akan terjadi, melainkan perpecahan yang akan terjadi. Oleh karena itu, dua hal tersebut harus

---

<sup>108</sup> Ayu Wandira, “Konsep Kebahagiaan Dalam Tasawuf Menurut Prof. Dr. H. Muzakkir, MA” (UIN Sumatra Utara, 2021), 52.

dihindari lalu akan munculah dalam keyakinan yaitu untukmu agamamu dan untukku agamaku.<sup>109</sup>

Sikap toleransi yaitu tidak menolak adanya perbedaan namun juga bukan berarti menganggap semua perbedaan itu sama. Akan tetapi toleransi merupakan sikap yang menunjukkan rasa saling pengertian, saling memahami yang dilandasi oleh kerendahan hati terhadap orang lain.<sup>110</sup> Oleh karenanya dalam memahami konsep toleransi tidak boleh ada kesalahan, karena apabila salah dalam memahami konsep toleransi maka dapat menyebabkan kesalahan dalam berinteraksi dan menjalin hubungan antar umat beragama. Seperti pada kasus yang dikutip oleh Khoir dan Anshory, tentang tanggapan Husaini dalam artikelnya di Majalah Islamia yang berjudul "Toleransi dan Kerukunan Beragama". Husaini memberikan tanggapan terhadap buku yang diterbitkan oleh Setara Institute yang berjudul "Wajah Para Pembela Islam". Dalam tulisannya, Husaini menyoroti buku tersebut karena menyebutkan bahwa salah satu indikator untuk mengukur tingkat toleransi suatu masyarakat adalah kesediaan untuk menerima perubahan agama dan menerima pernikahan lintas agama. contoh seperti inilah yang salah dalam praktik toleransi, di mana tidak ada penghargaan terhadap hak setiap agama untuk meyakini kebenarannya sendiri tanpa harus mengganggu atau merugikan yang lain.<sup>111</sup>

Agar tidak salah dalam memahami toleransi antar umat beragama, maka harus ada prinsip toleransi yang harus dipegang. Adapun prinsip toleransi beragama yang harus dipegang yaitu:<sup>112</sup>

---

<sup>109</sup> Dokumentasi pada YouTube Buya Yahya, Kesalahan dalam Toleransi, [https://youtu.be/1K9DJNnrDJw?si=d8O\\_fOFokdiy\\_O\\_r](https://youtu.be/1K9DJNnrDJw?si=d8O_fOFokdiy_O_r) , diakses pada tanggal 08 Maret 2024, pukul 21.50 di durasi 04.05-04.18

<sup>110</sup> Ramlan Arifin and Muhammad Yusuf, "Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Hadis," *As-Shaff: Jurnal Manajemen dan Dakwah* 1, No. 1 (2020): 4.

<sup>111</sup> Mulyanto Abdullah Khoir and Muhammad Isa Anshory, "Toleransi dan Prinsip-Prinsip Hubungan Antarumat Beragama dalam Perspektif Dakwah Islam," *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah* 1, No. 2 (2023): 53.

<sup>112</sup> Khoir and Anshory, "Toleransi dan Prinsip-Prinsip Hubungan Antarumat Beragama dalam Perspektif Dakwah Islam," 5–8.

- a) Saling menghargai
- b) Kebersamaan dan keterbukaan
- c) Musyawarah dan mencari solusi
- d) Persaudaraan
- e) kebebasan
- f) Membangun titik temu dalam perbedaan

Dalam bertoleransi juga harus memiliki batasan yang harus diperhatikan, yaitu; *Pertama*, tidak melebihi batas keyakinan sehingga terjerumus dalam kekafiran, seperti mengikuti upacara keagamaan dari agama lain dengan maksud menyebarkan kekafiran. *Kedua*, tidak menyalahi aturan agama sehingga terlibat dalam tindakan yang dilarang, seperti menggunakan simbol-simbol yang sama dengan agama lain untuk memeriahkan perayaan mereka. Adapun melakukan kegiatan di luar batasan yang telah disebutkan sebelumnya, seperti memberikan bantuan pada perayaan hari raya umat agama lain, menjaga tempat ibadah mereka, atau melakukan kunjungan dalam berbagai situasi seperti saat tertimpa musibah, berkabung atas kematian, atau saat sakit, serta berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari seperti berbelanja atau bekerja bersama, diperbolehkan bahkan dianjurkan dalam Islam, terutama jika tindakan tersebut bermotifkan kebaikan, toleransi, dan kedamaian, serta memiliki potensi untuk mendekatkan mereka ke agama Islam.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Khoir and Anshory, "Toleransi dan Prinsip-Prinsip Hubungan Antarumat Beragama dalam Perspektif Dakwah Islam," 75.

## B. Konten Edukasi Toleransi Beragama dalam Channel Buya Yahya

1. Video kajian Buya Yahya dalam *Channel Al-Bahjah TV* dengan judul “Cerdas, Hukum Mengucapkan Selamat Natal-Buya Yahya Menjawab”

Video yang dirilis pada tanggal 30 Desember 2017 berdurasi 6 menit 5 detik. Dengan jumlah penayangan yang diraih hingga 11 Maret 2024 sebanyak 2.674.794 kali ditonton dan sebanyak 41 ribu yang suka pada video ini. Dalam video ini Buya Yahya duduk di depan jamaah, saat itu Buya Yahya mengenakan baju serba putih, imamah putih yang tergulung rapih dan surban di pundaknya. Isi kajiannya berawal dari salah satu jamaah yang melontarkan pertanyaan kepada Buya Yahya yang salah satunya tentang toleransi beragama, “*Assalamu ’alaikum wr. wb,...* kemudian yang kedua adalah apa hukum mengucapkan selamat natal? terimakasih Buya”. Kemudian Buya Yahya menjawab :<sup>114</sup>

“Mengucapkan selamat natal, sekarang begini, saya akan fahamkan toleransi itu harus tau dalam Islam apa makna toleransi? sebenarnya dalam Islam tidak mengenal toleransi yang ada adalah kewajiban, kalimat toleransi begini sebenarnya anda sebenarnya tidak boleh masuk sini karena anda bukan pegawai disini ya karena ada satu hal jadi boleh, enak? gak enak, itu sebenarnya toleransi...baik kita pakai istilah toleransi karena sudah berlaku di Indonesia. Toleransi bagaimana? toleransi itu jangan paksa orang lain untuk mengikuti kamu. Kita harus paham makna toleransi sedikit. Jadi gara gara salah memaknai, salah dalam penerapannya dan salah fatwa. Contoh begini; Toleransi begini, kalo ada acara hari raya idul fitri, ramai ramai, anda jangan paksa karyawan anda yang Nasrani untuk mengucapkan selamat hari raya atau memberikan bingkisan kan begitu mestinya. Itu toleransi, seperti pengajian ini orang Nasrani tidak wajib...jadi toleransi itu jangan dipaksa dia untuk ngikut dan anda pun tidak boleh memaksa kaum minoritas mengikuti anda dalam urusan keagamaan”.

---

<sup>114</sup> Dokumentasi pada YouTube Al-Bahjah TV, Cerdas, Hukum Mengucapkan Selamat Natal-Buya yahya Menjawab [https://youtu.be/bppyjYFep98?si=RnAZfE2\\_bcsCWtRE](https://youtu.be/bppyjYFep98?si=RnAZfE2_bcsCWtRE), diakses pada tanggal 11 Maret 2024 pukul 09.13 di durasi 0.21-01.56

Dari pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa Buya Yahya menganalogikan toleransi itu apabila ada satu golongan, maka sebenarnya golongan lain tidak boleh masuk tapi karena ada satu hal, maka diperbolehkan. Hal ini tidak ada dalam Islam, yang ada adalah kewajiban. Sehingga dalam Islam hakikatnya lebih tinggi dari pada toleransi yaitu kewajiban. Misalnya apabila ada tetangga orang Nasrani sedang kesusahan maka orang Islam wajib untuk memberikan bantuan. Apabila orang Nasrani kelaparan maka orang Islam wajib untuk memberikan bantuan. Inilah yang di ajarkan oleh Islam untuk saling tolong menolong selagi tidak melebihi batas dalam urusan keyakinan dan prinsip keagamaan.

Menurut Buya Yahya apabila salah dalam memaknai toleransi, maka praktiknya pun akan salah. Jadi sebenarnya toleransi itu individu tidak boleh memaksa individu lain untuk mengikuti satu golongan lain dalam urusan keagamaan. Seperti halnya dalam urusan keagamaan atau keyakinan, ketika ada acara hari raya idul fitri, maka orang Islam tidak boleh memaksa orang Nasrani untuk mengikuti atau mengucapkan selamat hari raya idul fitri. Begitupun sebaliknya, orang Nasrani tidak boleh memaksa orang Islam untuk mengikuti natal dan mengucapkan selamat natal. Karena makna mengucapkan selamat natal sendiri adalah mengucapkan selamat atas kelahiran yesus yang dianggap Tuhan menurut orang Nasrani. Sedangkan orang Islam tidak mempercayai Nabi Isa sebagai Tuhan mereka, oleh sebabnya orang Islam dilarang mengucapkan selamat natal. Kemudian melanjutkan Penjelasanannya :<sup>115</sup>

“Misal di gereja, ada fatwa besar di gereja bahwasanya mengucapkan selamat idul fitri adalah haram, ndak ada masalah. saya ndak punya urusan dengan anda. Ini hari raya saya, sahabat saya, kamum muslimin. Maka kadang ini toleransi itu dijadikan

---

<sup>115</sup> Dokumentasi pada YouTube Al-Bahjah TV, Cerdas, Hukum Mengucapkan Selamat Natal-Buyah yahya Menjawab [https://youtu.be/bppyjYFep98?si=RnAZfE2\\_bcsCWtRE](https://youtu.be/bppyjYFep98?si=RnAZfE2_bcsCWtRE), diakses pada tanggal 11 Maret 2024 pukul 09.18 di durasi 04.50-04.55

bahan genjet umat Islam. Jika umat Islam tidak mengatakan selamat natal, maka dianggap memusuhi kebersamaan, tidak”.

Menurut Buya apabila orang Nasrani memberikan fatwa bahwa dilarang mengucapkan selamat hari raya idul fitri dan hari maulid, itu diperbolehkan karena orang Nasrani memang tidak mempercayainya. Namun apabila ada yang memaknai toleransi dengan beranggapan bahwa yang tidak mengucapkan selamat natal atau tidak mengucapkan selamat hari raya itu tidak mengerti toleransi dan itu artinya memaksa untuk mengikuti dalam urusan keagamaannya, maka hal ini dapat menimbulkan masalah dan kesalahan tentang pemahaman toleransi. Jadi harus dipahami bahwa dalam memaknai toleransi adalah tidak boleh memaksa kaum minoritas Nasrani untuk mengikuti acara hari raya orang Islam. Dan begitu sebaliknya, kaum minoritas tidak boleh memaksa mayoritas untuk mengikuti acara keagamaannya. Maka untuk menghindari pertengkaran karena tidak mengucapkan selamat natal atau menghadiri perayaannya, dapat melakukan beberapa hal seperti yang dikatakan oleh Buya Yahya :<sup>116</sup>

“Anda tidak usah menampakan kalo anda tidak mau mengucapkan selamat natal, cuman anda tidak usah mengucapkan selamat natal. Anda bisa memberikan hadiah selain hari natal, mungkin pas hari lebaran, kamu kasih hadiah yang lebih banyak. Memberikan hadiah pada seseorang Nasrani boleh, bukan dilarang. Tapi pas hari natal anda punya acara khusus menjaga ukhwah atau anda pergi kemana, kan Cuma semalam saja. Jadi pandai pandai lah anda menyiasati, karena ukhwah sebagai saudara harus dijaga”.

---

<sup>116</sup> Dokumentasi pada YouTube Al-Bahjah TV, Cerdas, Hukum Mengucapkan Selamat Natal-Buya yahya Menjawab [https://youtu.be/bppyjYFep98?si=RnAZfE2\\_bcsCWtRE](https://youtu.be/bppyjYFep98?si=RnAZfE2_bcsCWtRE), diakses pada tanggal 11 Maret 2024 pukul 09.18 di durasi 04.55-5.15

2. Video kajian Buya Yahya dalam *Channel Al-Bahjah TV* dengan judul “Membuat Kue Untuk Perayaan Hari Raya Non Muslim, Bagaimana hukumnya?”

Video yang dirilis pada tanggal 18 Desember 2019, berdurasi 2 menit 44 detik. Dengan jumlah penayangan yang diraih hingga 17.221 kali ditonton dan sebanyak 448 yang suka pada video ini. Dalam video ini Buya Yahya duduk di depan jamaah, saat itu Buya Yahya mengenakan jubah hitam, imamah putih yang tergulung rapih dan surban di lehernya. Isi kajian Ia berawal dari salah satu jamaah yang melontarkan pertanyaan kepada Buya Yahya yang masih berkaitan dengan toleransi beragama, “*Assalamu 'alaikum wr.wb.* Buya, saya mau bertanya. Saya pembuat kue, hampers 50% pelanggan saya adalah non muslim. Saya sering kebanjiran orderan buat kue untuk perayaan hari besar mereka. Pertanyaanya, bagaimana hukumnya jika saya menerima pesenan tersebut? mohon penjelasannya, terimakasih.” Kemudian Buya Yahya menjawab :<sup>117</sup>

“Anda membuat kue asalkan kuenya bukan kue yang dikhususkan untuk perayaan hari raya mereka adalah sah halal. Kuenya kue biasa, rotinya yang kotak, kue Ramadhan juga kotak namanya kotak, kue orang natalan juga namanya kue kotak. Suka suka yang membeli. anda boleh menjual kepada mereka. Yang tidak boleh adalah anda membuat kue spesial natalan. Jadi ngga boleh anda mengkhususkan”.

Dari jawaban tersebut dapat dianalisis bahwa Buya Yahya berpendapat membuat kue untuk dijual kepada pelanggan siapapun adalah sah artinya boleh. Namun transaksi tersebut menjadi sah tergantung dari niat penjualnya tersebut. Seperti pendapat Imam Malik yang dikutip oleh wahyudi dan huda yang menyatakan bahwa transaksi

---

<sup>117</sup> Dokumentasi pada YouTube Al-Bahjah TV, Hukum Membuat kue untuk Perayaan hari Raya Non Muslim, Bagaimana Hukumnya? | Buya yahya Menjawab, [https://youtu.be/Np1Dxhg9xMA?si=58m7efnhuP\\_k46M](https://youtu.be/Np1Dxhg9xMA?si=58m7efnhuP_k46M), diakses pada tanggal 14 Maret 2024 pukul 11.30 di durasi 0.47-01.07

jual beli menjadi batal atau tidak sah karena terdapat unsur *sadd al-dhari'ah*, yang menurutnya mencerminkan tujuan yang tidak baik atau niat buruk dalam transaksi.<sup>118</sup> Apabila menjual kue dengan niat mengkhususkan untuk memperingati natalan, artinya penjual telah bermaksiat kepada Allah. Karena sama seperti menolong dan mendukung ibadah kepercayaan mereka tentang peringatan Nabi Isa sebagai Tuhan mereka dengan ikut menspesialkan hari natal. Kategori inilah yang diharamkan karena masuk pada pembahasan '*ta'anah ala al-ma'siyat*' atau menolong perbuatan kearah maksiat seperti halnya seorang yang akan menjual ayam kepada seorang untuk dijadikan ayam sabung.<sup>119</sup>

Oleh karena itu, tidak boleh menjual kue dengan mengkhususkan kue tersebut dan memang disengaja untuk hari perayaan agama mereka atau ibadah mereka. Jadi, jika penjual kue menjual kue seperti biasa dan ada pembeli non muslim membeli kue tersebut untuk perayaan hari besar mereka, hukumnya adalah sah karena dari penjual tidak ada niat mengkhususkan kue tersebut untuk perayaan mereka. Adapun jika memberikan kue kepada orang non muslim sebelum natal atau sesudah natal itu hukumnya boleh. Asalkan tidak ikut serta perayaan dan mengucapkan natal kepada non muslim.

3. Video kajian Buya Yahya dalam *Channel Al-Bahjah TV* dengan judul "Hukum Mengucapkan Salam Lintas Agama-Buya Yahya Menjawab"

Video yang dirilis pada tanggal 19 April 2019, berdurasi 6 menit 32 detik. Dengan jumlah penayangan yang diraih hingga 134.968 kali ditonton sebanyak 2.300 yang suka pada video ini. Dalam video ini

---

<sup>118</sup> Muchtar Wahyudi Pamungkas and Miftahul Huda, "Bay' Al-Inah Dalam Pemikiran Imam Syafi'i dan Imam Malik," *Jurnal Antologi Hukum* 1, No. 1 (2021): 36.

<sup>119</sup> Ivanda Singgih Maulana and Ali Trigiyatno, "Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Praktek Jual Beli Ayam Sabung," *El-Hisbah* 3, No. 2 (2023): 24.

Buya Yahya duduk di depan jamaah, saat itu Buya Yahya mengenakan ciri khasnya yaitu jubah hitam, imamah putih yang tergulung rapih dan surban batik di lehernya. Awalnya ada seorang jamaah laki laki yang bertanya kepada Buya mengenai toleransi dalam mengucapkan salam, pertanyaannya:<sup>120</sup>

*“Assalamu’alaikum...Buya bagaimana hukumnya seorang muslim mengucapkan salam lintas agama? yaitu salam dengan menggabungkan salam ke 6 agama yang diakui di Indonesia seperti, Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, salam sejahtera, shalom, om suwastiatu, namo budhaya, salam kebajikan. Apakah itu menyebabkan batalnya keislaman dan gugurnya iman seorang Buya? karena setelah saya cari tau ada beberapa salam dari agama lain yang mengandung makna penganggungan kepada sesembahan mereka. Saya prihatin dengan hal ini Buya, karena salam lintas agama ini, saat ini sering diucapkan oleh para pemimpin yang seorang muslim”.*

Dari pertanyaan ini Buya Yahya lantas menjawab pertanyaan dengan tegas.<sup>121</sup>

*“Pertama, membahas mengucapkan salam kepada orang kafir, para ulama berbeda tentang memulai salam kepada orang kafir Sebagian mengatakan kita tidak boleh memulai salam dengan asslamu’alaikum karena itu salam khusus kepada orang kafir”.*

Pembahasan ini ada 2 konteks penjelasan salam yaitu hukum mengucapkan salamnya orang muslim kepada orang kafir dan salamnya orang kafir yang diucapkan oleh orang Islam. Buya Yahya menjelaskan bahwa pembahasan mengucapkan salam kepada orang kafir, para ulama berbeda pendapat tentang memulai salam kepada orang kafir. Sebagian ulama mengatakan tidak boleh memulai salam dengan

---

<sup>120</sup> Dokumentasi pada YouTube Al-Bahjah TV, Hukum Mengucapkan Salam Lintas Agama-Buya yahya Menjawab, <https://youtu.be/Myetve7taug?si=QurErdQe4uOnkL0Z>, diakses pada tanggal 16 Maret 2024 pukul 10.10 di durasi 0.16-0.55

<sup>121</sup> Dokumentasi pada YouTube Al-Bahjah TV, Hukum Mengucapkan Salam Lintas Agama-Buya yahya Menjawab, <https://youtu.be/Myetve7taug?si=QurErdQe4uOnkL0Z>, diakses pada tanggal 16 Maret 2024 pukul 10.10 di durasi 0.55-1.10

*Assalamu 'alaikum* karena salam ini adalah salam khusus kepada orang kafir. Seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW.

*“Jangan engkau memulai dengan salam kepada orang-orang yahudi dan Nasrani termasuk di dalamnya adalah orang kafir.”*

Sebagian ulama berpendapat bahwa mengucapkan salam kepada orang kafir dengan salam khusus seperti itu. Namun ada juga yang mengatakan boleh mengucapkan *assalamu 'alaikum* saja tanpa ditambah kalimat rahmat kepada orang kafir. Ada juga yang mengatakan boleh mengucapkan salam tersebut namun dengan syarat mengucapkan salamnya kepada orang kafir yang jelas akan menjawab dengan baik dan tidak mencela. Adapun salam yang dilarang Buya adalah :

*“Yang dilarang adalah mengucapkan salam kepada orang kafir yang akan menjawab dengan jawaban yang tidak baik”.*

Pada zaman Nabi, ada seorang yang bersalam dengan *assalamu 'alaikum* kepada orang kafir. Karena *assalamu 'alaikum* bisa diartikan dengan keselamatan atau salam sejahtera semoga dilimpahkan kepadamu, akan tetapi dijawab oleh orang kafir dengan *assaam, wa'alaikumsaam*. Yang mana lamanya dihilangkan dan maksud dari jawaban tersebut adalah kematian untuk kamu. Maka ulama melarang mengucapkan salam kepada orang kafir yang ada kebencian kepada orang muslim. Apabila orang kafirnya bukan kafir harbi yang hidup berdampingan dengan baik boleh mengucapkan *assalamu 'alaikum*, namun tetap dihimbau untuk tidak ditambah dengan kalimat rahmat (*assalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh*). Jadi hanya mengucapkan *assalamu 'alaikum* saja, karena keselamatan bermakna umum dan luas.<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup> Dokumentasi pada YouTube Al-Bahjah TV, Hukum Mengucapkan Salam Lintas Agama-Buya yahya Menjawab, <https://youtu.be/Myetve7taug?si=QurErdQe4uOnkL0Z>, diakses pada 16 Maret 2024 pukul 10.20 di durasi 02.33-03.20

Menurut Buya Yahya jika ingin menambahkan kalimat setelah *assalamu'alaikum*, bisa dengan kalimat *hidayah*, yaitu *assalamu'alaikum wal hidayah* karena bermakna semoga keselamatan untuk mu dan hidayah. Maka seperti ini boleh, namun lebih baik dirubah salamnya menjadi salam tradisi masyarakat yang tidak bertentangan dengan agama misalnya, *sugeng enjing*, selamat pagi, *sampurasunrampes* dan lainnya yang memiliki makna baik tanpa adanya unsur keyakinan pada agama lain.

Jadi boleh mengucapkan salam kepada orang kafir asalkan hubungan antara mereka dan umat Islam berjalan damai, dengan menjaga keharmonisan dan saling menghormati, seperti dalam interaksi sosial sehari-hari, baik sebagai teman sekerja, tetangga, dan lain sebagainya. Akan tetapi, jika terdapat situasi atau kondisi yang mengarah pada ketegangan atau perselisihan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, maka tidak boleh untuk mengucapkan salam. Namun apabila situasi di mana hubungan aman dan damai tanpa adanya konflik atau permusuhan, maka prinsip-prinsip umum seperti perlakuan baik dan adil terhadap semua pihak akan diterapkan. Karena dalam menyebarkan Islam dengan menghormati dan memuliakan jiwa manusia tanpa memandang keyakinan agamanya,<sup>123</sup>

Konteks selanjutnya pada pembahasan salam menurut Buya Yahya adalah mengucapkan salamnya orang kafir oleh umat Islam.<sup>124</sup>

“Mengucapkan salam kepada orang diluar Islam dengan kalimat sapaan, selamat pagi, selamat sore, itu sah dan boleh kepada orang diluar Islam dengan catatan maknanya benar. tidak ada isyarat. Kalo maknanya gak benar, Misalnya ada orang nyembah pohon, saya ndak memberikan contoh Tuhan nya agama lain yang dianut Islam...Kita tidak boleh menngucapkannya karena ada

<sup>123</sup> Johar Arifin, “Hadis-Hadis Nabi Dalam Berinteraksi Dengan Non Muslim (Musalimun),” *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 2, No. 2 (2010): 8.

<sup>124</sup> Dokumentasi pada YouTube Al-Bahjah TV, Hukum Mengucapkan Salam Lintas Agama-Buya yahya Menjawab, <https://youtu.be/Myetve7taug?si=QurErdOe4uOnkL0Z>, diakses pada 16 Maret 2024 pukul 10.20 di durasi 02.33-03.20

syirik di dalamnya. Maka salam yang mengandung makna syirik, gak boleh kita ikuti.

Menurut pernyataan di atas, Buya Yahya memberikan contoh dalam mengucapkan salam agama lain namun tidak memberikan contoh agama yang dianut di Indonesia. Misalnya, apabila ada seorang yang menyembah pohon kelapa, dan setiap hari menyembah pohon kelapa. Maka setiap bertemu dengan orang, ia memberi salam berupa ‘semoga pohon kelapa memberikan keselamatan kepadamu’. Nah ini sama seperti dengan mengucapkan salam agama lain. Seperti inilah yang haram hukumnya, umat Islam tidak boleh mengucapkan salam tersebut dan mengikuti mereka karena mengandung makna syirik.

Jadi, jika akan mengikuti salam mereka, maka dilihat dulu artinya. Apabila artinya tidak mengandung makna syirik kepada Allah, maka diperbolehkan. Jika tidak tau makna dari salam tersebut itu dapat membahayakan, karena memungkinkan kalimat tersebut mengandung makna syirik, maka kalau mengandung makna syirik hukunya haram diucapkan oleh umat Islam dan meyakinkannya karena dapat membatalkan keimanan. Oleh karena itu menurut Buya ada beberapa point yang harus diperhatikan dalam mengucapkan salam lintas agama, yaitu :<sup>125</sup>

“Pertama, jangan ditambah dengan rahmat, cukup dengan *assalamu’alaikum* saja, untung ini diubah dengan bahasa yang sesuai dengan kebiasaan, maka misalnya di Indonesia, selamat pagi. Kedua, salam tersebut tidak ada makna kesyirikan. Ketiga, salam tersebut tidak menjadi syiarnya kefasikan atau agama lain yang benar benar memusuhi dengan kalimat salam tersebut”.

4. Video kajian Buya Yahya dalam *Channel Al-Bahjah TV* dengan judul “Hukum Doa Bersama Lintas Agama-Buya Yahya Menjawab”

---

<sup>125</sup> Dokumentasi pada YouTube Al-Bahjah TV, Hukum Mengucapkan Salam Lintas Agama-Buya yahya Menjawab, <https://youtu.be/Myetve7taug?si=QurErdOe4uOnkL0Z>, diakses pada 16 Maret 2024 pukul 10.20 di durasi 05.24-05.38

Video yang dirilis pada tanggal 17 Agustus 2017, berdurasi 12 menit 51 detik. Dengan jumlah penayangan yang diraih hingga 16.109 kali ditonton sebanyak 327 yang menyukai pada video ini. Dalam setiap video kajian Buya Yahya kali ini, Ia memakai jubah berwarna putih dan duduk di depan jamaah, dan imamah putih yang selalu dipakai di kepalanta serta surban coklat di lehernya. Ada seorang jamaah laki laki yang bertanya kepada Buya Yahya mengenai toleransi dalam doa bersama lintas agama, “*Assalamu’alaikum*, Buya yang semoga dirahmati Allah, ada pertanyaan yang saya tanyakan bagaimana hukumnya dengan doa bersama lintas agama Buya? dan bagaimana sikap kita apabila kita diundang untuk acara kegiatan doa bersama tersebut. Demikian dan terimakasih atas jawabannya. *Wassalamu’alaikum warahmatullah wabarakatuh*,” Kemudian Buya Yahya menjawab dengan sangat tegas :<sup>126</sup>

Buya Yahya menjawab di awali dengan mencontohkan dalam urusan uang terlebih dahulu sebelum masuk masalah ketuhanan.

“Kalo ada orang doa bersama, maaf siapapun orangnya, mungkin dia lagi hilang akal, sekarang anda pakai akal. Kita tidak berbicara tentang hal besar, gini saja, kamu lagu butuh duit saya lagi butuh duit, kita lagi butuh duit. Yuk kita nyari bantuan, betul ndak? kalo saya punya pikiran, ini jangan kenal Tuhan dulu. Kita bicaranya kenal dunia, kenal fulus...baik sekarang kita bareng bareng cari duit gimana caranya...kalo saya usulkan datang ke orang kaya yang dermawan duitnya milyaran..mungkin disana akan dapet, anda mengamini atau tidak? iya mengamini. Tau taunya ada yang usul itu orang fakir saya tau asetnya 200 rupiah, sedangkan kita butuh 10 Juta, ayok kita kesana. Anda mengamini? kalo anda mengamini, gila”.

Buya Yahya memisalkan dengan apabila ada seorang yang sedang membutuhkan uang. Ia mengetahui ada seorang yang kaya raya

---

<sup>126</sup> Dokumentasi pada YouTube Al-Bahjah TV, Hukum Doa Bersama Lintas Agama-Buya Yahya Menjawab, <https://youtu.be/iv8mp9vvg3U?si=J-zYR65-4UTxMnKk>, diakses pada 9 Maret 2024, pukul 08.30 di durasi 0.35-2.15

di desanya dan mempercayai bahwa ia kaya. Kemudian Ia akan meminta tolong pada seorang yang terkenal kaya raya tersebut untuk meminjamkan uang kepadanya. Akan tetapi tiba tiba datang seorang lain yang mengatakan bahwa ada seorang yang mana memiliki asset harta sebanyak orang kaya raya tersebut. Padahal seorang yang katanya memiliki asset harta tersebut adalah orang yang terkenal fakir dan tidak berharta. Karena terbujuk, Ia mengiyakan ajakannya. Akhirnya Ia pun pergi ke orang yang katanya memiliki asset harta tersebut. Akan tetapi, setelah mendatanginya ternyata ia tidak mendapat apa apa karena orang tersebut memang orang fakir dan Ia telah berhasil dibohongi oleh orang yang menghadangnya.

Cerita ini merupakan ilustrasi contoh dari Buya Yahya. Menurut Buya Yahya hal ini sudah dikatakan hilang akal, hanya perihal tentang uang saja membuat ia menjadi hilang akal apalagi tentang ketuhanan. Dikatakan hilang akal karena ia membutuhkan uang dan sudah tau ada orang yang jelas sudah terkenal kaya, tapi ia justru memilih untuk mengiyakan ajakan orang lain ke tempat yang jelas orang tersebut fakir untuk dimintai uang. Hal ini sama seperti pengkhianatan.

Begitu juga perihal tentang do'a kepada Allah atau perihal doa orang non muslim yang diamini oleh orang Islam dalam doa Bersama. Buya Yahya berpendapat orang Islam yang mengamini doa orang non muslim itu berarti dia sudah gila atau tidak sehat akalnya. Karena Karena doa adalah permintaan seorang hamba kepada Tuhan yang dipercaya. Buya mengatakan hal tersebut karena hal ini berbicara tentang akal sehat dan diajak untuk berpikir secara rasional. Orang muslim tidak percaya Tuhan mereka namun ia justru mengamini doa

kepada tuhan mereka. Seperti dalam potongan ceramah Buya yang mengatakan dengan tegas:<sup>127</sup>

“Yang maha kaya adalah Allah SWT. lah kok saya disuruh untuk mengamini Tuhan yang ngga bisa memberi apa apa, lah saya gila. Jadi kalo saya mengamini doa orang lain (non muslim) saya gila... kok ada doa bersama, doa sendiri sendiri dong. masa iya saya harus mengamini orang lagi minta kepada Tuhan palsu yang tidak bisa memberi apa apa. Kan jadi hilang keyakinan saya, bukan hanya gila, iman saya juga rontok.”

Berdoa itu sama halnya dengan meminta kepada Tuhan. Menurut Buya Yahya doa itu *mukhul ibadah* atau saripati ibadah. Berdoa memiliki beberapa makna, yaitu doa bermakna ibadah/menyembah, dakwah/seruan, panggilan (kepada Tuhan), dan ungkapan permohonan. Menurut Islam doa adalah Permohonan yang diajukan oleh seorang hamba kepada Allah SWT berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan pribadinya, dengan menunjukkan rasa sangat butuh pada-Nya, serta merasa rendah diri dan tidak berdaya di hadapan-Nya. Ini mencakup permohonan untuk anugerah, pertolongan, atau perlindungan dari segala jenis bahaya, baik itu terkait dengan urusan duniawi, agama, maupun kehidupan akhiratnya.<sup>128</sup>

Oleh karena itu, tidak boleh mencampuradukan urusan agama. Tuhan orang muslim bukan Tuhan mereka orang non muslim dan Tuhan mereka orang non muslim juga bukan Tuhan orang muslim. Jadi, Buya Yahya melarang dengan tegas berdoa bersama. Karena orang Muslim tidak percaya Tuhan mereka, dan mereka tidak percaya Tuhan orang muslim. Jika orang muslim mengamini doa mereka maka akan menghilangkan dan merontokan Iman di hati. Adapun apabila ada acara

---

<sup>127</sup> Dokumentasi pada YouTube Al-Bahjah TV, Hukum Doa Bersama Lintas Agama-Buya Yahya Menjawab, <https://youtu.be/iv8mp9vvg3U?si=J-zYR65-4UTxMnKk>, diakses pada 9 Maret 2024, pukul 08.30 di durasi 02.12-02.47

<sup>128</sup> Abdul Hafidz, “Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan & Keislaman* 6 (2019): 69–72.

doa bersama dilaksanakan, namun tetap doanya sendiri sendiri sesuai dengan kepercayaannya.

5. Video kajian Buya Yahya dalam *Channel Al-Bahjah TV* dengan judul “Hukum Muslim Masuk ke Gereja dan Tempat Ibadah Lain | Buya Yahya Menjawab”

Video yang dirilis pada tanggal 1 Oktober 2019, berdurasi 12 menit 51 detik. Dengan jumlah penayangan yang diraih hingga 531.846 kali ditonton sebanyak 9.600 yang suka pada video ini. Dalam setiap video kajian Buya Yahya, ia selalu memakai jubah dan duduk di depan jamaah, saat itu Buya Yahya mengenakan jubah abu-abu, imam putih dan surban coklat di lehernya. Ada seorang jamaah online yang bertanya kepada Buya Yahya mengenai toleransi dalam masuk gereja, pertanyaan tersebut dibacakan oleh seorang host kajian yang bernama Muhammad Farhan Nawawi. “*Assalamu’alaikum*, maaf Buya mau bertanya tentang orang Islam yang mendatangi tempat ibadah agama lain. Bagaimana hukumnya? saya pernah melihat di YouTube ada 2 pendapat yang berbeda dari 2 ustadz yang berbeda. Ada yang bilang makruh dan ada yang bilang haram. Sebenarnya bagaimana hukumnya mengunjungi tempat ibadah agama lain? biar kita orang awam tau, paham tentang hal ini. *Syukron Buya*”. Kemudian Buya Yahya menjawab dengan tegas.<sup>129</sup>

“Kita mendengar bahwa ada perbedaan ulama ini mengatakan haram, yang ini tidak, ginilah ya kita harus tau hukum dulu, ulama yang mengatakan haram. Dia melihat apasih, dia mengatakan boleh melihat apasih. Jangan jangan yang dilihat beda, hukumnya beda anda samakan. Itu mengadu domba namanya”.

---

<sup>129</sup> Dokumentasi pada YouTube Al-Bahjah TV, Hukum Muslim Masuk ke Gereja dan Tempat Ibadah Lain | Buya Yahya Menjawab, <https://youtu.be/dzxN9rb4VqI?si=53PrCXCczEtUXtdG>, Diakses pada 9 Maret 2024, pukul 09.00 di durasi 0.16-0.50

Menurut Buya, ada beda pendapat. Ada pendapat ulama yang mengatakan bahwa hukumnya haram atau makruh. Sedangkan menurut pernyataan di atas, harus diketahui dahulu hukum asal dari pendapat tersebut. Kondisi seperti apa yang sehingga ulama tersebut mengatakan hukumnya haram, makruh, atau boleh masuk gereja. Apabila menyamakan segala sesuatu yang beda seperti situasinya beda, lalu disamakan hukumnya itu berarti memfitnah hukum.

Dalam hal ini apabila hanya masuk saja tanpa ada niat dan tujuan lain, para ulama berbeda beda pendapat dalam menghukumi orang Islam masuk gereja. Maka di dalam madzhab Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Hambali dan Jumhur Ulama lainnya mengatakan bahwasanya boleh. Menurut Imam Syafi'i hukumnya haram, jika didalamnya ada sesembahan orang orang kafir seperti patung dan lainnya. Sedangkan menurut Imam Hanifah menghukumi haram mutlak karena tempat ini adalah tempat untung menentang Allah meskipun masuk karena ada sesuatu yang darurat atau lainnya.

Menurut Buya Yahya masuk ke gereja dengan tujuan, hukumnya berbeda beda bahkan bisa menjadi wajib. Misalnya apabila ada seorang di dalam gereja berteriak meminta tolong dan tidak ada orang selain orang Islam, maka hukumnya wajib. Dan juga apabila ada seorang muslim yang sedang dikejar dan tidak ada tempat aman untuk berlindung atau bersembunyi selain di dalam gereja, maka hal ini juga wajib karena dalam keadaan darurat atau hajat untuk berlindung dari bahaya. Adapun masuk gereja bisa menjadi haram, menurut Buya Yahya yaitu:<sup>130</sup>

“Yang menjadi haram masuk gereja, lah ini haram masuk gereja adalah pertama, jika yang punya gereja tidak mengizinkannya,

---

<sup>130</sup> Dokumentasi pada YouTube Al-Bahjah TV, Hukum Muslim Masuk ke Gereja dan Tempat Ibadah Lain | Buya Yahya Menjawab, <https://youtu.be/dzxN9rb4VqI?si=53PrCXCczEtUXtdG>, Diakses pada 9 Maret 2024, pukul 09.00 di durasi 4.00-5.00

berarti anda merusak persatuan...yang kedua, ada orang Islam masuk gereja ingin merendahkan, haram, ngga boleh anda menyakiti ahli dzimmah atau anda masuk berbarengan dengan syiar dan ibadah mereka, anda datang tok di tempat, artinya anda membesarkan syiar mereka. Apalagi anda memberikan bunga, atau apa itu lebih lagi, anda masuk bersama syiar mereka apa perlunya. Lah ini makanya perlu mana yang dikatakan haram, harus satu satu ini”.

Jadi hal yang menjadi haram masuk gereja yaitu :

- a) Apabila pemilik gereja tidak mengizinkan, karena jika dilanggar akan merusak persatuan.
- b) Apabila orang masuk gereja ingin merendahkan dan menghina gereja atau menyakiti ahli dzimmah.
- c) Apabila masuk gereja bersamaan dengan syiar keagamaan dan ibadah kaum kafir. Meskipun hanya datang tidak ada niat untuk ikut berdoa dengan mereka atau sekedar memberi bunga sebagai ungkapan selamat atas acara keagamaanya.

Akan tetapi hal ini lantas tidak bisa disamakan dengan pertanyaan tentang nabi sholat di Makkah yang masih ada berhalanya karena hal ini adalah berbeda keadaan dan hukum. Ada yang harus dibedakan mengenai hukum 3 hal ini, seperti yang dikatakan Buya Yahya :<sup>131</sup>

“Misalkan mencampuradukan masalah dengan membuat contoh ‘nabi saja sholat di Makkah yang ada berhalanya?’ eh berbeda. Tolong bedakan tiga hal ini. Antara Ka’bah yang ada berhalanya, satu. Yang kedua adalah gereja jadi masjid. Yang ketiga, gereja asli. Ini hukumnya berbeda beda”.

- a) Nabi sholat dalam keadaan ka’bah yang masih ada berhala

---

<sup>131</sup> Analisis pada YouTube Al-Bahjah TV, Hukum Muslim Masuk ke Gereja dan Tempat Ibadah Lain | Buya Yahya Menjawab, <https://youtu.be/dzxN9rb4VqI?si=53PrCXCczEtUXtdG>, Diakses pada 9 Maret 2024, pukul 09.00 di durasi 5.30-7.20

Saat Nabi SAW. beribadah kepada Allah SWT. di Makkah menghadap ka'bah yang mana pada saat itu masih ada berhala di dalamnya. Kala itu Nabi belum memiliki kekuatan untuk menghancurkan Ka'bah. Akan tetapi setelah terjadinya peristiwa Fathu Makkah, semua berhala dihancurkan. Berbeda dengan sekarang, yang mana seseorang dengan bebas menjalankan agama masing masing sesuai keyakinannya dan beribadah di tempat ibadah masing masing.

b) Gereja yang menjadi masjid

Gereja yang dijadikan masjid, apabila di dalam ruang tersebut masih ada ornament ornament agama Nasrani, maka tidak boleh sholat di dalamnya. Namun apabila sudah bersih tidak ada ornament ornament dan tidak ada gambar keyakinan mereka, maka diperbolehkan. Hal ini berbeda dengan Nabi sholat di depan ka'bah yang masih ada berhalanya dengan orang Islam sholat di masjid yang bekas gereja, karena ini adalah 2 hal yang berbeda. Oleh karena itu, tidak boleh menyamakan hukum sholat Nabi SAW di Makkah dahulu dengan sholat di masjid bekas gereja sekarang karena keadaannya berbeda.

c) Gereja asli

Maksud dari gereja asli disini adalah bangunan yang memang dibangun untuk dijadikan gereja atau tempat ibadah agama lain. Menurut Imam Syafi'I, apabila ada yang sholat di dalam gereja maka hukumnya adalah makruh. Kemakruhan tersebut tidak dikatakan haram, bukan berarti boleh masuk gereja secara mutlak. Namun yang mengatakan haram juga bukan berarti haram juga untuk sholat di gereja. Maksudnya adalah sholat yang dilakukan karena keadaan darurat. Misalnya, ada seorang muslim yang sedang mengikuti acara di gereja, ia tidak sadar bahwa waktu sholat akan habis. Apabila ia keluar gereja

waktu sholatnya habis, maka hal ini makruh untuk sholat di dalam gereja. Jadi menurut Buya Yahya apabila menghukumi sesuatu lihatlah kasus dan keadaannya terlebih dahulu, baru bisa mengatakan hukumnya boleh, makruh atau haram.

Di akhir video kajiannya, Buya Yahya memberikan nasehat tentang hidup yang damai tentram. Buya Yahya mengajak agar umat Muslim tidak menjadi ahli fitnah namun menjadi juru damainya Rasulullah. Agar umat Nasrani mengetahui ternyata Islam adalah agama yang damai dan tentram. Tidak boleh orang Islam masuk ke gereja hanya untuk mengotori, menghina, dan tanpa ijin pemilik gereja. Karena hal ini mengganggu ahli *dzimmah*, dan akan menyebabkan nabi marah tidak menjaga kedamaian dan ketentraman dalam hidup berdampingan. Toleransi memang seperti ini, tanpa adanya paksaan antara kedua belah pihak.

6. Video kajian Buya Yahya dalam *Channel Al-Bahjah TV* dengan judul “Hukum Melayat Kepada Non-Muslim, Bolehkah Mendo’akannya? | Buya Yahya”

Video yang dirilis pada tanggal 20 Desember 2022, berdurasi 7 menit 07 detik. Dengan jumlah penayangan yang diraih hingga 56.832 kali ditonton sebanyak 1.200 yang menyukai video ini. Dalam setiap video kajian Buya Yahya, Ia selalu memakai jubah dan duduk di depan jamaah. Namun kali ini Buya Yahya memakai koko putih dan Imam yang digulung karena bukan ceramah di depan pengajian, tapi sedang menjadi narasumber dalam program tanya jawab Buya Yahya. Disini Buya Yahya menjawab pertanyaan online dari jamaah dan dijawab melalui podcast tersebut. “*Assalamu’alaikum* Buya izin bertanya, apa hukumnya melayat ke non muslim, apa kita mendoakan ke non muslim

yang berbuat baik kepada kita. Apa boleh kita mendoakan, terimakasih atas jawabannya”. Kemudian Buya Yahya menjawab dengan tenang.<sup>132</sup>

Menurut Buya Yahya dalam Islam dapat diartikan lebih dari sekedar melayat namun memiliki hukum yaitu fardhu kifayah. Apabila ada tetangga non muslim yang meninggal dunia, namun tidak ada orang untuk mengurus kematiannya hanya ada orang Islam, maka sebagai orang Islam hukumnya wajib untuk mengurusnya. Jika membiarkan jenazah tetangga tersebut tidak ada yang mengurus maka akan mendapat dosa. Karena dalam Islam mengurus jenazah hukumnya fardhu kifayah. Menurutnya, apabila mengurus jenazah non muslim pun dapat tercatat sebagai ibadah dan mendatangkan pahala untuk orang Islam. Cara merawatnya sama seperti orang Islam hanya saja tidak disolati dan tidak didoakan.

Buya Yahya menjelaskan melayat sejatinya bertujuan untuk menghibur orang yang masih hidup. Hal ini diperbolehkan selagi bukan seorang kafir harbi atau yang memerangi Islam. Maka dari itu Buya menjelaskan seorang muslim boleh saja melayat ke non muslim bahkan dianjurkan.<sup>133</sup>

“Melayat itu kan menghibur yang hidup ya sah sah saja, selagi dia bukan kafir harbi, kafir yang memerangi kita. Maka kita melayat, datang, itu perintah, itu anjuran, itu pendidikan dalam islam. Alangkah indahnya kita datang menghibur”.

Akan tetapi, menurut Buya Yahya seorang muslim tidak perlu memaksa untuk mendoakan jenazah non muslim agar mendapat ampunan dari Allah SWT. karena hal itu sia sia. Sebab jenazah tersebut

---

<sup>132</sup> Dokumentasi pada YouTube Al-Bahjah TV, Hukum Melayat Kepada Non-Muslim, Bolehkah? | Buya Yahya, <https://youtu.be/Lmd-oPZXdLU?si=EmhQ7oVJs6dV727i>, di diakses pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 11.30 di durasi 0.21-0.40

<sup>133</sup> Dokumentasi pada YouTube Al-Bahjah TV, Hukum Melayat Kepada Non-Muslim, Bolehkah? | Buya Yahya, <https://youtu.be/Lmd-oPZXdLU?si=EmhQ7oVJs6dV727i>, di diakses pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 11.30 di durasi 01.35-01.50

tidak beriman kepada Allah SWT dan meminta ampunan kepada-Nya semasa hidupnya. Sebaliknya, orang muslim sebaiknya datang dan menghibur orang-orang yang hidup atau keluarga yang berduka. Seorang Muslim juga diperbolehkan untuk memberikan hadiah atau melakukan sesuatu yang dapat menyenangkan atau menghibur keluarga non-Muslim yang sedang berduka. Adapun jika ingin mendoakan, maka lebih baik mendoakan yang hidup atau keluarga yang berduka agar mendapat ketabahan dan kebaikan termasuk mendapatkan hidayah dari Allah SWT.

### **C. Analisis Konsep Edukasi Toleransi Beragama Menurut Buya Yahya Berdasarkan Dimensi Pendidikan Multikultural James A. Banks**

Dari penjelasan di atas, konsep edukasi toleransi Buya Yahya merupakan konsep pendidikan multikultural. Peneliti akan mengulas dimensi pendidikan multikultural James A. Bank dalam edukasi toleransi beragama di *Channel* YouTube Buya Yahya.

#### **1. *Content integration* (Integrasi Konten)**

Integrasi Konten adalah bagaimana seorang guru dapat membawa dan mengisi materi pendidikan dengan berbagai budaya dan keberagaman budaya.<sup>134</sup> Pada dimensi integrasi konten, Buya Yahya dalam video kajiannya menjelaskan konsep dan makna toleransi dalam Islam. Buya menganalogikan toleransi itu apabila ada satu golongan, maka sebenarnya golongan lain tidak boleh masuk tapi karena ada satu hal, maka diperbolehkan. Hal ini tidak ada dalam Islam, yang ada adalah kewajiban. Buya mengilustrasikan konsep toleransi dengan membuat contoh apabila ada tetangga yang sakit, maka sebagai muslim wajib untuk menolongnya. Namun jika

---

<sup>134</sup> Wahdiah Wahdiah, Radjiman Ismail, and H Moh Natsir Mahmud, "Dimensi Pendidikan Multikultural," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, No. 1 (2023): 576.

tolong menolong dalam hal keyakinan seperti saling mengikuti perayaan masing masing agama, hal ini tentu diharamkan. Dan juga ia menjelaskan prinsip toleransi yaitu “untukmu agamamu dan untukku agamaku” yang terdapat dalam surat al-kafirun.

Makna toleransi menurut Buya adalah individu tidak boleh memaksa individu lain untuk mengikuti satu golongan lain yang berbeda dengannya. Maksud dari memaksa disini adalah dalam hal akidah atau keyakinan. Buya Yahya menjelaskan makna toleransi dengan contoh apabila ada seorang atasan, teman atau saudara ada acara natal, maka tidak boleh memaksa untuk mengucapkan selamat natal kepada non muslim. Begitu juga sebaliknya, maka hal ini tidak diperbolehkan dan bukan termasuk dari toleransi. Hal ini menunjukkan Buya Yahya menggunakan contoh untuk mengilustrasikan konsep toleransi dalam Islam.

## 2. *The knowledge construction process* (Kontruksi Pengetahuan Proses)

Kontruksi pengetahuan proses atau kontruksi ilmu pengetahuan merupakan usaha dimana pendidik membantu siswa memahami, melakukan penelitian dan menentukan asumsi sebuah disiplin ilmu yang dapat memengaruhi kontruksi pengetahuan siswa.<sup>135</sup> Pada dimensi ini, Buya Yahya membuka pertanyaan terkait permasalahan kehidupan dan menjawabnya. Dalam hal ini ia menjelaskan hukum mengucapkan salam lintas agama. Ia menggunakan analogi untuk mempermudah pemahaman jamaah dalam memahami suatu hukum. Ia menganalogikan hukum salam lintas agama itu seperti kisah seorang penyembah pohon kelapa. Apabila ada seorang yang menyembah pohon kelapa dan setiap

---

<sup>135</sup> Moh Kalam Mollah and Ifa Nurhayati, “Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan Banks,” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 11, No. 01 (2022): 2142.

bertemu dengan orang ia mengucapkan “semoga pohon kelapa menyelamatkanmu”. Hal ini sama seperti dengan mengucapkan salam agama lain. Tentu jika sebagai orang Islam yang tidak percaya dengan Tuhan mereka, akan menyebabkan syirik. Karena salam diartikan seperti bentuk permohonan hamba kepada Tuhan sesembahannya agar diberi keselamatan. Sehingga mudah dipahami bahwa hukum mengucapkan salam yang ada makna ketuhanan adalah haram.

Sama halnya dalam menjelaskan hukum berdoa bersama lintas agama. Untuk mempermudah pemahaman jamaah, Buya Yahya menganalogikan seperti halnya seorang yang membutuhkan uang dan ingin meminjam uang kepada orang yang sudah diketahui kaya dan pasti akan membantunya. Namun ketika ada orang yang mengatakan bahwa ada seorang lagi yang kaya dan mengajak untuk bertemu dengannya saja, ia justru mengiyakan ajakan orang tersebut. Padahal sudah diketahui bahwa seorang itu miskin dan pasti tidak punya uang. Nah mengiyakan ajakan tersebut sama seperti mengamini doa orang-orang non muslim saat doa bersama dilakukan. Maka hal ini adalah haram, karena sama seperti mengkhianati Allah SWT.

Hal ini menunjukkan bahwa Buya Yahya melakukan dimensi konstruksi pengetahuan proses, yaitu menganalogikan contoh untuk mempermudah memahami suatu hukum atau masalah.

### 3. *Prejudice reduction* (Pengurangan Prasangka)

Dimensi ini merupakan upaya agar siswa menghargai adanya berbagai kultur dengan semua perbedaan yang terkait dengannya. Seorang pendidik berusaha untuk mendorong siswa untuk menerima perbedaan antar kelompok.<sup>136</sup> Dalam hal ini Buya Yahya melakukan

---

<sup>136</sup> Teri Andrian, “Dimensi Yang Terkandung Dalam Pendidikan Islam Multikultural,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, No. 1 (2023): 42.

dengan nasehat nasehat yang tegas namun menyentuh hati. Seperti di akhir video hukum masuk gereja, Buya Yahya memberikan nasehat tentang hidup yang damai tentram. Buya Yahya mengajak agar umat Muslim tidak menjadi ahli fitnah namun menjadi juru damainya Rasulullah. Agar umat Nasrani mengetahui ternyata Islam adalah agama yang damai dan tentram. Tidak boleh orang Islam masuk ke gereja hanya untuk mengotori, menghina, dan tanpa ijin pemilik gereja.

Dalam video “Toleransi Umat Beragama & Manusia sebagai Makhluk Sosial” juga menjelaskan bahwa agama Islam dan agama yang lain itu berbeda. Adapun perbedaan antara kaum muslim dan non muslim adalah dalam urusan keyakinan di akhirat. Setiap agama memiliki konsep dalam beragama yang berbeda, meskipun berbeda tidak boleh mencaci Tuhan agama lain. Dengan perbedaan ini bukan berarti harus memusuhi atau berperang dengan kaum non muslim. Namun dengan adanya perbedaanlah harus menjadikan seseorang menjadi lebih menghargai, sehingga terciptalah rasa damai.

#### 4. *An equity pedagogy* (Pedagogi Kesetaraan)

Pedagogi kesetaraan adalah bentuk kesetaraan antar manusia antar manusia, tidak memandang ras, etnis, budaya, gender dan kelompok sosial.<sup>137</sup> Dalam hal ini Buya Yahya memberikan pengertian dalam video nya yang berjudul “Kesalahan dalam Bertoleransi” yaitu tentang kesetaraan. Buya Yahya menjelaskan hal yang dapat merusak toleransi yaitu meniadakan golongan yang berbeda dengannya dan menyamakan segala hal yang berbeda karena dapat menjadikan orang menafikan perbedaan. Maksudnya yaitu dalam hal kemasyarakatan, Islam mengajarkan untuk saling bekerja sama seperti, berpartisipasi dalam aktivitas sehari hari

---

<sup>137</sup> Mollah and Nurhayati, “Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan Banks,” 2142.

misalnya belajar, bermain, belanja dan bekerja sama. Semuanya bisa dilakukan bersama tanpa memandang ras, etnik, suku maupun kelompok sosial. Namun dalam hal keyakinan atau keagamaan harus dibedakan karena permasalahan agama memang suatu hal yang berbeda dan tidak boleh disamakan.

5. *An empowering school culture and social structure* (Pemberdayaan Sekolah dan Struktur Sosial)

Dimensi pemberdayaan di sekolah dan sosial merupakan bentuk pengelompokan dan pelabelan dimana siswa di sekolah dapat berpartisipasi kegiatan sekolah.<sup>138</sup> Dalam dimensi ini, kajian Buya Yahya mengenai toleransi beragama dapat ditemui pada judul “Membuat Kue Untuk Perayaan Hari Raya Non Muslim, Bagaimana hukumnya?” dan “Hukum Melayat kepada Non Muslim, Bolehkah?”. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan agama masing masing namun masih bisa untuk melakukan kegiatannya. Pada video hukum membuat kue, muslim diperbolehkan untuk menjual kue nya kepada orang non muslim. Dan pada video hukum melayat, muslim juga boleh untuk melayat kepada non muslim. Melayat dalam artian menghibur keluarga yang ditinggalkan. Maka kedua hal ini diperbolehkan.

Disamping diperbolehkannya hukum tersebut, namun harus ada batasannya. Yang tidak diperbolehkan dalam menjual kue yaitu apabila dalam membuat kue tersebut dikhususkan untuk perayaan agama lain, seperti natal. Jika hanya menjual kue saja, tanpa adanya niat untuk perayaan natal maka diperbolehkan. Begitu juga dalam hukum melayat. Melayat dapat diartikan dengan menghibur, hal ini tentu boleh. Yang tidak diperbolehkan dalam melayat yaitu ikut

---

<sup>138</sup> Mollah and Nurhayati, “Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan Banks,” 2143.

berdoa dan mengikuti proses pemakamannya, karena dapat menggugurkan iman kepada Allah SWT.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa konsep edukasi toleransi beragama dalam kajian Buya Yahya di *channel* YouTube merupakan salah satu konsep pendidikan multikultural. Dalam perkembangan pendidikan multikultural, terdapat 5 dimensi yang dikemukakan oleh James A. Banks. Adapun edukasi toleransi beragama Buya Yahya mengandung 5 dimensi tersebut, yaitu dimensi integrasi konten, kontruksi pengetahuan proses atau kontruksi ilmu pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogi kesetaraan, pemberdayaan sekolah dan struktur sosial.

Pada dimensi pendidikan multikultural integrasi konten, Buya Yahya menggunakan contoh untuk mengilustrasikan konsep dan makna toleransi dalam Islam. Buya Yahya memaknai toleransi dalam Islam itu tidak ada istilah toleransi melainkan kewajiban. Sedang Ia mengartikan toleransi sendiri itu tidak boleh memaksa seseorang untuk mengikuti kita. Kemudian pada kontruksi pengetahuan proses atau kontruksi ilmu pengetahuan, Buya Yahya membuka pertanyaan dan menjawab pertanyaan mengenai permasalahan permasalahan kehidupan manusia. Seperti menjelaskan hukum mengucapkan salam lintas agama dan menjelaskan hukum berdoa bersama lintas agama. Pada dimensi pengurangan prasangka, Buya Yahya memberikan nasehat nasehat tegas tentang perdamaian dan larangan untuk saling membenci perbedaan yang ada seperti mencaci Tuhan agama lain dan menghina gereja. Dimensi pedagogi kesetaraan, bentuk kesetaraan atau keadilan dalam penjelasan Buya Yahya adalah orang yang berbeda agama boleh untuk saling bekerja sama dalam hal kemasyarakatan atau berpartisipasi dalam aktivitas sehari hari seperti bekerja sama, belanja dan bermain. Dan yang terakhir, dimensi pemberdayaan sekolah dan struktur

sosial, dalam hal ini Buya Yahya menjelaskan tentang perihal menjual kue kepada non muslim, melayat non muslim/menghibur orang yang ditinggal mati keluarganya ataupun membantu mengurus mayit non muslim namun tetap ada batasannya. Yaitu tanpa adanya membantu dalam hal akidah (memperingati, mendoakan atau mengikuti prosesi keagamaannya).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang edukasi toleransi beragama di kajian Buya Yahya dalam *Channel* YouTube, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pendidik terutama guru PAI, agar dapat memberikan pelajaran tentang pentingnya toleransi beragama kepada anak didik, salah satunya dengan menggunakan media YouTube. Selain bebas dan mudah di akses, YouTube juga bisa membuat lebih cepat anak didik dalam memahami apa itu toleransi.
2. Kepada Masyarakat, agar membantu mengedukasi dan menerapkan toleransi beragama di setiap lingkungan, serta bijak dalam bermedia agar bukan hanya dapat hiburan tetapi juga ilmu, serta pandangan yang lebih terbuka.
3. Kepada peneliti selanjutnya, peneliti yang akan meneliti tentang pendidikan toleransi beragama hendaknya lebih bervariasi dalam analisis data, serta pemilihan konten yang lebih luas agar hasil penelitian lebih luas dan memiliki manfaat lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manab. *Penelitian Pendidikan (Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Afif, Nur. "Pengajaran Dan Pembelajaran Di Era Digital." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 01 (2019): 117–129.
- Afifah, Dwi Nur Nur, Monika Putri Anjarwati, and Joko Setiyono. "Pemanfaatan Aplikasi YouTube Sebagai Media Edukasi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3:487–493, 2023.
- Aghfanny Praja Paramitha. "Konsep Toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Kanal YouTube Jeda Nulis Perspektif Semiotika Charless Snaders Pierce." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, No. 1 (2019).
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13, No. 2 (2019): 45–55.
- Al-Bahjah, STAI. "Profil Buya Yahya." Accessed February 10, 2024. <https://staiالباهجاه.ac.id/profil-pimpinan/>.
- Anam, Masrul, Mochammad Rizal Fanani, and Afrizal El Adzim Syahputra. "Prinsip Toleransi Beragama Perspektif QS. Al-An'am [6]: 108 Dan Relevansinya Dalam Konteks Keindonesiaan." *QOF* 7, No. 1 (2023): 67–80.
- Andrian, Teri. "Dimensi Yang Terkandung Dalam Pendidikan Islam Multikultural." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, No. 1 (2023): 40–45.
- Anisa, Yuan. "Peran Channel Youtube Sebagai Media Alternatif Untuk Membantu Proses Pembelajaran Matematika Dan Media Informasi Pada Tingkat Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 7, No. 1 (2022): 13–21.
- Araniri, Nuruddin, and Gilang Maulana Jamaludin. "Membangun Karakter Peserta Didik Yang Toleran Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural." In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Vol. 2, 2023.
- Arifin, Johar. "Hadis-Hadis Nabi Dalam Berinteraksi Dengan Non Muslim (Musalimun)." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 2, No. 2 (2010): 163–186.
- Arifin, Ramlan, and Muhammad Yusuf. "Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Hadis." *As-Shaff: Jurnal Manajemen dan Dakwah* 1, No. 1 (2020): 1–13.

- Azis, Taufiq Nur. "Strategi Pembelajaran Era Digital." In *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, 1:308–318, 2019.
- Banks, James A. "An Introduction to Multicultural Education" (2008).
- Bari, Fathul, and Isnaini Fauzia Jamila. "Toleransi Beragama Era Digital (Studi Atas Podcast Habib Husein Ja'far Al-Haddar)." *Jurnal Studi Pesantren* 3, No. 1 (2023): 55–68.
- Burhanuddin, Agussalaim, Andi Ahmad Yani, Amril Hans, Andi Rahmat Hidayat, and Muhammad Pudai. "Socio-Religious Preferences of the Indonesian Youths in Digital and Everyday Life." *Journal of Southwest Jiaotong University* 56, No. 3 (2021).
- Buya Yahya. *Oase Iman [Refleksi Problematika Umat]*. Cirebon: Pustaka Al-Bahjah, 2022.
- Cynthia A. Barnhart. *The Facts On File Student's Dictionary of American English*. New York: Facts On File, Inc., 2008.
- Devi, Dwi Ananta. *Toleransi Beragama*. Semarang: Alprin, 2020.
- Digdoyo, Eko. "Kajian Iu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media." *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 3, No. 1 (2018): 42–59.
- Erdianto, Kristian. "Ujaran Kebencian Picu Generasi Muda Jadi Intoleran Dan Diskriminasi." 08 Desember. Last modified 2017. <https://nasional.kompas.com/read/2017/12/08/18445061/ujaran-kebencian-picu-generasi-muda-jadi-intoleran-dan-diskriminatif>.
- Fairclough, Norman. "Implementasi Toleransi Beragama Dalam YouTube Berdasarkan Analisis Wacana Kritis." *Skripsi*. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Firmansyah, Deri, and Asep Suryana. "Konsep Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, No. 2 (2022): 213–237.
- Fitriani, Yuni. "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat." *Paradigma* 19, No. 2 (2017): 148–152.
- Hadisaputra, Prosmala. "Implementasi Pendidikan Toleransi di Indonesia." *Dialog* 43, No. 1 (2020): 75–88.
- Hafidz, Abdul. "Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan & Keislaman* 6 (2019): 55–77.
- Hakim, Aulia Nur, and Leni Yulia. "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, No. 1 (2024): 145–163.

- Haq, Zihni Ainul. "Narasi Toleransi Beragama Pada Akun Youtube 'Jeda Nulis.'" *PUSAKA* 10, No. 1 (2022): 186–198.
- Harris, M. "Era Digital Dan Dampak Perkembangan Teknologi Yang Pesat!" Accessed March 25, 2014. [https://www.gramedia.com/literasi/era-digital/#Perkembangan\\_Era\\_Digital](https://www.gramedia.com/literasi/era-digital/#Perkembangan_Era_Digital).
- Hidayat, Wahyu. "Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2020): 113–135.
- Idawati, Lusiana, and Niko Sudibjo. "Karakteristik Pendidik Di Era Digital [Educator's Characteristics in the Digital Era]." *Jurnal Ketopong Pendidikan* 2, No. 1 (2022): 1–10.
- Ilham, Rafil Wal. "Perkembangan Teknologi Di Bidang Pendidikan." *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, No. 5 (2022): 468–475.
- Indarsih, Mike, and Dian Pangestu. "Pemanfaatan Platform Youtube Sebagai Media Pembelajaran, Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika." *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 6, No. 3 (2021): 43–52. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i3.1545>.
- Indonesia.go.id. "Suku Bangsa." 3 Desember. Last modified 2017. <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa?lang=>.
- Jayanthi, Ria, and Anggini Dinaseviani. "Kesenjangan Digital Dan Solusi Yang Diterapkan Di Indonesia Selama Pandemi COVID-19." *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 24, No. 2 (2022): 187–200.
- Khanafi, Ngatiqotul. "Pesan Toleransi Beragama Pada Channel Youtube 'Bener Gitu?'" UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Khoir, Mulyanto Abdullah, and Muhammad Isa Anshory. "Toleransi dan Prinsip-Prinsip Hubungan Antarumat Beragama Dalam Perspektif Dakwah Islam." *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah* 1, No. 2 (2023): 52–78.
- Kominfo.go.id. "Indonesia Miliki Kekayaan Dan Keanekaragaman Budaya." 13 Juni. Last modified 2013. [https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/1342/Indonesia+Miliki+Kekayaan+dan+Keanekaragaman+Budaya/0/berita\\_satker#:~:text=Menurut dia%2C bangsa Indonesia memiliki,kurang dari 478 suku bangsa.](https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/1342/Indonesia+Miliki+Kekayaan+dan+Keanekaragaman+Budaya/0/berita_satker#:~:text=Menurut dia%2C bangsa Indonesia memiliki,kurang dari 478 suku bangsa.)
- . "Ujaran Kebencian Picu Generasi Muda Jadi Intoleran dan Diskriminatif." 12 Desember. Last modified 2017. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/11958/ujaran-kebencian-picu-generasi-muda-jadi-intoleran-dan-diskriminatif/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/11958/ujaran-kebencian-picu-generasi-muda-jadi-intoleran-dan-diskriminatif/0/sorotan_media).
- Lazuardi Ferara. "'Selamat! Al Bahjah TV Capai 5 Juta Subscriber: Dakwah Guru Mulya Buya Yahya Semakin Berdampak Dan Berkah.'" 14 Maret. Last modified 2023. Accessed March 2, 2024. <https://albahjah.or.id/selamat-al>

bahjah-tv-capai-5-juta-subscriber/.

- Ma'arif, Yahya Zainul. *Fiqih Praktis Puasa: 9 Hal Yang Membatalkan Puasa 9 Orang Yang Boleh Tidak Berpuasa*. Cirebon: Pustaka al-Bahjah, 2017.
- Maisaroh, Siti, and Danuri. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bantul: Samudra Biru, 2019.
- Marcel, A Boisard. "Humanisme Dalam Islam." *Jakarta: Bulan Bintang* (1980).
- Maulana, Ivanda Singgih, and Ali Trigiyatno. "Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Praktek Jual Beli Ayam Sabung." *El-Hisbah* 3, No. 2 (2023).
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Quran Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme Dan Multikulturalisme*. Penerbit Fitrah, 2007.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Media Kita, 2005.
- Mollah, Moh Kalam, and Ifa Nurhayati. "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan Banks." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 11, No. 01 (2022): 72–90.
- Muda, Khadijah, and Siti Nor Azhani Mohd Tohar. "Definisi, Konsep Dan Teori Toleransi Beragama" (2019).
- Munandar, Sabhayati Asri, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani Yumriani, and Abd Rahman BP. "Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa* 2, No. 1 (2022): 1–8.
- Munir. *Pembelajaran Digital*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Musafak, Khoerul. "Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Atas Tafsir Ibn Katsîr Dan Tafsir Al-Misbâh)." Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- Muslim Khadri. *Membangun Pendidikan Karakter*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Nasyrah, Khairun. "Kajian Tafsir Alquran Buya Yahya Di Channel Youtube Al-Bahjah TV." Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, and Wiyanto Wiyanto. "Pendidikan Di Era Digital." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.
- Ni'mah, Lailatun. "Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah." IAIN Ponorogo, 2021.
- Nirwana, Andi, and Muhammad Rais. "Toleransi Antar Umat Beragama Islam Dan Kristen Pada Masyarakat Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." *Jurnal Al Adyaan; Jurnal Sosial dan Agama* 6, No. 02 (2019): 185–218.
- Nufus, Nur Hayatun. "Retorika Dakwah Buya Yahya pada Channel Youtube Al-Bahjah Tv." UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

- Nur'Afiifah, Isnaini, and M Misbah. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar Melalui Media Digital." *Wardah* 23, No. 1 (2022): 85–99.
- Nur, Emilsyah. "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online." *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa* 2, No. 1 (2021).
- Nursobah, Ahmad. "Pemanfaatan Media Sosial Youtube Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *El Midad* 13, No. 2 (2021): 76–85.
- Nuryadin, Rochmad. "Urgensi dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama." *Progress* 10, No. 1 (2022): 378–399.
- Pamungkas, Muchtar Wahyudi, and Miftahul Huda. "Bay'Al-Inah Dalam Pemikiran Imam Syafi'i Dan Imam Malik." *Jurnal Antologi Hukum* 1, No. 1 (2021): 34–50.
- Pringgar, Rizaldy Fatha, and Bambang Sujatmiko. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa." *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education* 5, No. 01 (2020): 317–329.
- Purwasari, Dharma Ratna, Waston Waston, and Muh Nur Rochim Maksum. "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James a Banks." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, No. 2 (2023): 249–258.
- Putri, Reza, and Ari Sulistyanto. "Analisis Isi Konten Edukasi Funfact Pada Akun Tiktok@ Buiramira." *Verba Vitae Unwira* 3, No. 1 (2022): 48–64.
- Rahayu, Puji. "Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, No. 01 (2019): 47–59.
- Rahma, Tsania, Yehezkiel Lemuel, Debby Fitriana, Tiara Rizki Annesha Fanani, and Rosa De Lima Gita Sekarjati. "Intolerance in the Flow of Information in the Era of Globalization: How to Approach the Moral Values of Pancasila and the Constitution?" *Indonesian Journal of Pancasila and Global Constitutionalism* 1, No. 1 (2022): 33–118.
- RI, Tim Penterjemah Al-Qur'an Kemenag. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Rosyidah, Masayu, Nidya Wisudawati, and Ansyori Masruri. "Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat." *Suluh Abdi* 3, No. 2 (2021): 123–130.
- Rulam Ahmadi. *Pengantar Pendidikan : Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ruslani. *Masyarakat Dialog Antar Agama, Studi Atas Pemikiran Muhammad Arkoun*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research)

- Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science* 6, No. 1 (2020): 41–53.
- Sartika, Anita, and Wahyu Hidayat. “Intoleransi Beragama Di Media Sosial: Analisis Narasi Hoaks Dan Interaksi Netizen.” In *International Conference on Cultures & Languages (ICCL)*, 1:840–863, 2022.
- Setiadi, Erik Fahron, Alia Azmi, and Junaidi Indrawadi. “Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial.” *Journal of Civic Education* 2, No. 3 (2019): 313–323.
- Sulaiman, Sulaiman, Zaenul Fikri, and Ahmad Busyairi. “Toleransi Antar Ummat Beragama di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020.” *EDISI* 3, No. 1 (2021): 38–50.
- Sulastri, Sulastri. “Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Buya Yahya Pada Channel YouTube Al-Bahjah TV.” *Skripsi*. UIN Antasari Banjarmasin, 2021.
- Tinambunan, Tresia Monica. “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa di Kalangan Pelajar.” *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, No. 1 (2022).
- Wahdiah, Wahdiah, Radjiman Ismail, and H Moh Natsir Mahmud. “Dimensi Pendidikan Multikultural.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, No. 1 (2023): 571–580.
- Wahid, Din, and Jamhari Makruf. *Suara Salafisme Radio Dakwah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Wandira, Ayu. “Konsep Kebahagiaan Dalam Tasawuf Menurut Prof. Dr. H. Muzakkir, MA.” UIN Sumatra Utara, 2021.
- Yahya, Ahmad Syarif. *Ngaji Toleransi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Yalni, Fitri, and Faisal Faisal. “Pesan-Pesan Toleransi Beragama dalam Konten Youtube Gita Savitri Devi.” *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 2, no. 2 (2021): 141–152.
- Yusuf, Munir. “Pengantar Ilmu Pendidikan.” *Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo* 29 (2018).
- Братусь, Іван Вікторович, Віта Федорівна Бойко, Олег Миколайович Захарчук, Вероніка Іванівна Зайцева, Анна Миколаївна Гунька, and Віктор Іванович Сачок. “Increasing the Effectiveness of Educational Historical and Cultural Video Content on YouTube with the Help of Built-in Analytical Tools.” *International journal of computer science and network security* 22, no. 11 (2022): 137–140.
- “Edukasi.” <https://kbbi.web.id/edukasi>.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1  
Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.548/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**EDUKASI TOLERANSI BERAGAMA DI ERA DIGITAL (STUDI TENTANG KONTEN VIDEO KAJIAN KEISLAMAN BUYA YAHYA DI CHANNEL YOUTUBE)**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Aulia Safrina  
NIM : 2017402110  
Semester : 6  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024

Dipengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI



*Ariyani*  
Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
19840809 201503 2 002

Lampiran 2  
Surat Keterangan Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B-1067/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Aulia Safrina  
NIM : 2017402110  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Maret 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
19730717 199903 1 001



Lampiran 3  
Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

 <p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<p style="text-align: center;"><b>Sertifikat</b></p> <p>Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP009/ X / 2023 Diberikan Kepada : <b>AULIA SAFRINA</b> 2017402110</p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023</p> <p style="text-align: right;">Purwokerto, 27 Oktober 2023 Kepala, Laboratorium FTIK  Dr. Nurjadi, M.Pd.I. NIP. 1971102320006041002</p>
---	---

Lampiran 4  
Sertifikat KKN



The certificate is framed with a decorative border of overlapping green and yellow shapes. At the top right, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo.

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0823/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AULIA SAFRINA**  
NIM : **2017402110**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 5  
Sertifikat BTA-PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/17929/28/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : AULIA SAFRINA**  
**NIM : 2017402110**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

<b># Tes Tulis</b>	<b>:</b>	<b>97</b>
<b># Tartil</b>	<b>:</b>	<b>90</b>
<b># Imla'</b>	<b>:</b>	<b>85</b>
<b># Praktek</b>	<b>:</b>	<b>70</b>
<b># Nilai Tahfidz</b>	<b>:</b>	<b>80</b>



Purwokerto, 28 Jul 2021



ValidationCode

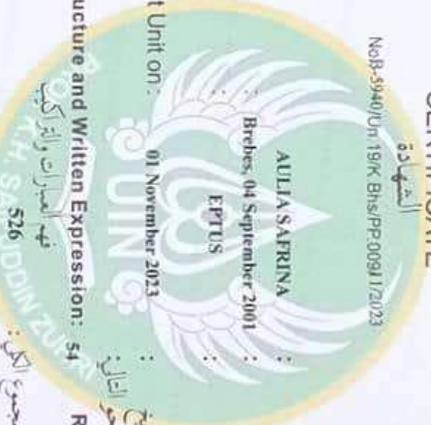
Lampiran 6  
Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Lampiran 7  
Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinmasrizk.ac.id | www.bahasa.uinmasrizk.ac.id | +62 (281) 635624



**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No: B-5940/Uh.19/K.Bhs/PP.0091/2023

This is to certify that

Name : **AULIA SAFRINA**

Place and Date of Birth : **Brebes, 04 September 2001**

Has taken : **EPTTIS**

with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : **01 November 2023**

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 46    **فهم السمع**

Structure and Written Expression: 54    **فهم العبارات والتراكيب**

Reading Comprehension: 58    **فهم المقروء**

Obtained Score : **526**    **فهم المجموع الكلي**

منحت إلى  
الاسم  
حل وتاريخ الميلاد  
وقد شاركت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ التالي:  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بخدمة الوحدة كإحدى البرامج التي يديرها وهي الوحدة الحكومية بـ Purwokerto.

Purwokerto, 01 November 2023  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتسمية اللغة




EPTTIS  
English Proficiency Test of UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860104 201503 2 004

UIN  
Indonesia

Lampiran 8  
Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aulia Safrina  
No. Induk : 2017402110  
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag  
Nama Judul : Edukasi Toleransi Beragama di Era Digital (Studi Tentang Konten Video Kajian Keislaman Buya Yahya di Channel Youtube)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 31 Januari 2024	Bimbingan setelah mengikuti seminar Proposal		
2.	Senin, 5 Februari 2024	Revisi penulisan dan rumusan matakah		
3.	Senin, 12 Februari 2024	Bab II : Kajian teori tentang pendidikan di era digital.		
4.	Selasa, 20 Februari 2024	Bab II : teori tentang Pendidikan, Toleransi beragama dan Postnote		
5.	Senin, 26 Februari 2024	Bab II : teori siapa yang diambil untuk jadi landasan.		
6.	Rabu, 6 Maret 2024	Bab III = Profil buya yahya dan referensi.		
7.	Selasa, 12 Maret 2024	Bab III = Penulisan pada profil dan referensi		
8.	Jumat, 22 Maret 2024	Bab IV : Pembahasan yang akan dibahas (dari bab 4).		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 22 Maret 2024  
Dosen Pembimbing

**Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aulia Safrina  
No. Induk : 2017402110  
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag  
Nama Judul : Edukasi Toleransi Beragama di Era Digital (Studi Tentang Konten Video Kajian Keislaman Buya Yahya di Channel Youtube)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
9.	Selasa, 26 Maret 2024	Beberapa teori baiknya masuk di bab 2 dan kesalahan penulisan kata-kata		
10	Kamis, 28 Maret 2024	analisis dan referensi daftar pustaka		
11.	Senin, 1 April 2024	Membaca ulang paragraf paragraf Buya Yahya dan memperbaiki typo		
12.	Kabu, 3 April 2024	Kesimpulan dan ACR ujian skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 3 April 2024  
Dosen Pembimbing

**Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424199903 1 002

## Lampiran 9

### Hasil Cek Plagiasi

90

---

EDUKASI TOLERANSI BERAGAMA\_SK. AULIA SAFRINA.pdf

ORIGINALITY REPORT

14%  
SIMILARITY INDEX

14%  
INTERNET SOURCES

1%  
PUBLICATIONS

6%  
STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	4%
<b>2</b>	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung <small>Student Paper</small>	2%
<b>3</b>	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	2%
<b>4</b>	Submitted to UIN Jambi <small>Student Paper</small>	2%
<b>5</b>	<a href="http://journal.unnes.ac.id">journal.unnes.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	1%
<b>6</b>	<a href="http://khazanah.republika.co.id">khazanah.republika.co.id</a> <small>Internet Source</small>	1%
<b>7</b>	<a href="http://berita-albahjah.blogspot.com">berita-albahjah.blogspot.com</a> <small>Internet Source</small>	1%
<b>8</b>	<a href="http://blamakassar.e-journal.id">blamakassar.e-journal.id</a> <small>Internet Source</small>	1%
<b>9</b>	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	1%
<b>10</b>	<a href="http://www.bualbual.com">www.bualbual.com</a> <small>Internet Source</small>	1%

---

Exclude quotes  Off      Exclude matches  < 1%  
 Exclude bibliography  On

Lampiran 10  
Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

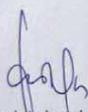
Nama	: Aulia Safrina
NIM	: 2017402110
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun	: 2020
Judul Skripsi	: Edukasi Toleransi Beragama di Era Digital (Studi Tentang Konten Video Kajian Keislaman Buya Yahya di <i>Channel Youtube</i> )

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

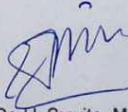
*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

  
Dewi Arivani, S.Th.I., M.Pd.I  
NIP. 19840809201503 2 002

Dosen Pembimbing

  
Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424199903 1 002

Lampiran 11  
Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-1399/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AULIA SAFRINA  
NIM : 2017402110  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 April 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Aulia Safrina
2. NIM : 2017402110
3. Tempat, tanggal lahir : Brebes, 04 September 2001
4. Alamat : Pepedan RT 03/02, Tonjong, Brebes, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Zaenudin Taksa
6. Nama Ibu : Aryati

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK : TK Masyitoh Linggapura
  - b. SD : SDN Linggapura 01
  - c. SMP : MTs Al-Hikmah 02 Benda
  - d. SMA : MAN 1 Tegal
  - e. S1 : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 Benda
  - b. Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah tegal
  - c. Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Osis Mts Al-Hikmah 02 Benda
2. Ekstra Keagamaan MAN 1 Tegal

Purwokerto, 3 April 2024



Aulia Safrina